

2022

**LAPORAN
KINERJA**

LOKA POM DI KOTA DUMAI

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Dumai Tahun 2022 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Tahun 2022 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja tahun 2022 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada tahun 2022.

Laporan Kinerja disusun secara periodik dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Dumai Tahun 2022 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Rencana Strategis Loka POM di Kota Dumai Tahun 2022-2024, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja tahun 2022 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja terhadap target tahun 2022, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2022 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Dumai pada tahun selanjutnya.



Dumai, 03 Februari 2023

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan
di Kota Dumai

Ully Mandasari, S.Farm., Apt., M.H.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Dumai Tahun 2022 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada tahun 2022 mengacu pada Rencana Strategis Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Dumai tahun 2022-2024 yang terdiri dari 8 sasaran strategis dengan 19 indikator kinerja utama. Seluruh sasaran strategis yang ditargetkan memperoleh capaian “Memenuhi Ekspektasi”.

Pernyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Dumai berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan NPS sebesar 88,98% dengan kriteria “**Belum Memenuhi Ekspektasi**”;
2. Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Dumai berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan NPS sebesar 96,70% dengan kriteria “**Belum Memenuhi Ekspektasi**”;
3. Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Dumai berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan NPS sebesar 100,65% dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”;
4. Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Dumai berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan NPS sebesar 100,00% dengan kriteria “ **Memenuhi Ekspektasi**”;
5. Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Dumai berhasil meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan NPS sebesar 102,04% dengan kriteria “ **Memenuhi Ekspektasi**”;
6. Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Dumai berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Dumai yang optimal dengan NPS sebesar 96,67% dengan kriteria “**Belum Memenuhi Ekspektasi**”;
7. Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Dumai berhasil mewujudkan SDM Loka POM di Kota Dumai yang berkinerja optimal dengan NPS sebesar 97,85% dengan kriteria “**Belum Memenuhi Ekspektasi**”;
8. Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Dumai berhasil mewujudkan menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 111,11% dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”; dan
9. Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Dumai berhasil mengelola keuangan Loka POM di Kota Dumai secara akuntabel dengan NPS sebesar 100,33% dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”.

Loka POM di Kota Dumai pada tahun 2022 memperoleh anggaran sesuai SP: DIPA – 063.01.2.672849/2022 yang diterbitkan pada tanggal 17 November 2021 sebesar Rp5.091.155.000. Selama periode berjalan, Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Dumai telah mengadakan revisi Kewenangan Kanwil DJPB dan DJA . Hal ini disebabkan oleh adanya

pemutakhiran halaman III DIPA untuk penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) serta program penghematan belanja pemerintah melalui *Self-blocking* Mandiri, *Automatic Adjustment* dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan.

Revisi I DIPA Pada Direkotat Jenderal Anggaran pada tanggal 16 Desember 2021 sesuai dengan Surat Menteri Keuangan No. S-1088/MK.02/2021 tanggal 29 November 2021 tentang *Automatic Adjustment* Belanja Kementerian/ Lembaga TA 2022, Loka POM di Kota Dumai melakukan blokir anggaran sebesar Rp264.740.000 .

Revisi ke VI DJA pada tanggal 09 Juni 2022, sesuai dengan Surat Menteri Keuangan Nomor.S-456/MK.02/2022 tentang *Automatic Adjustment* Belanja Kementerian/ Lembaga TA 2022 tanggal 23 Mei 2022 dan berdasarkan Surat Edaran dari Plt. Sekretaris Utama No. B-PR.03.03.2.21.05.22.370 tentang Penyampaian Tambahan *Automatic Adjustment* TA 2022, Loka POM di Kota Dumai melakukan blokir anggaran dalam rangka pencadangan anggaran tahap II sebesar Rp237.004.000.

Revisi VIII DJA pada tanggal 22 Agustus 2022, sesuai dengan surat Plt.Sekretaris Utama nomot B-KU.01.03.2.21.08.22.565 dalam rangka penambahan pagu anggaran belanja pegawai sebesar Rp49.646.000, sehingga Pagu Loka POM di Kota Dumai menjadi Rp5.140.801.000.

Kemudian terakhir, Revisi DJA berdasarkan Surat dari Sekretaris Utama No.B-PR.03.03.2.21.11.22.909 tentang Realokasi Anggaran Blokir BPOM TA 2022 ke Bagian Anggaran BUN tanggal 25 November 2022, memulihkan Pagu Anggaran Loka POM di Kota Dumai menjadi Rp 4.706.057.000,-

Realisasi anggaran Loka POM di Kota Dumai sampai dengan 30 Desember 2022 adalah sebesar Rp4.705.831.735,- dengan persentase capaian realisasi anggaran sebesar 99,995% dari pagu anggaran tahun 2022 Apabila dirinci serapan anggaran per jenis belanja, diperoleh serapan anggaran untuk belanja pegawai sebesar 99,99%, belanja barang sebesar 100,00%, dan belanja modal 100,00%.

Dumai, 18 Februari 2022

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan
di Kota Dumai



Uilly Mandasari, S.Farm., Apt., M.H.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 yang merupakan periode keempat dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, tercantum bahwa fokus pembangunan diarahkan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan pada terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif diberbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing.

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu agenda reformasi pembangunan nasional di bidang kesehatan. Loka POM di Kota Dumai sebagai salah satu unit pelaksana teknis Badan POM bertanggungjawab melakukan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis, mulai dari pengawasan *premarket*, *postmarket*, dan penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran dalam pengawasan Obat dan Makanan, peningkatan kualitas layanan publik, serta upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan terkait. Hal ini disikapi Loka POM di Kota Dumai dengan kebijakan penguatan kapasitas Loka POM di Kota Dumai untuk secara Memenuhi Ekspektasi melaksanakan pengawasan hulu ke hilir dan tindak lanjut hasil pengawasan; pelaksanaan pelayanan publik yang lebih efisien dan mendekatkan Loka POM di Kota Dumai ke masyarakat; peningkatan penindakan yang bisa memberikan efek jera terhadap pelanggaran hukum atas jaminan keamanan, manfaat, dan mutu Obat dan Makanan; serta peningkatan pemahaman dan keterlibatan pelaku usaha, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

Dalam rangka pengimplementasian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Loka POM di Kota Dumai melaksanakan kegiatan berdasarkan Perjanjian Kinerja yang telah disepakati antara Kepala Loka POM di Kota Dumai dan Kepala Badan POM. Dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2022, Loka POM di Kota Dumai memiliki 8 (delapan) sasaran kegiatan yang diukur melalui 19 indikator kinerja. Masing-masing indikator kinerja memiliki target yang harus dicapai berdasarkan kinerja Loka POM di Kota Dumai. Laporan Kinerja tahun 2022 ini disusun sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan kinerja Loka POM di Kota Dumai sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada instansi induk (Badan POM).

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana

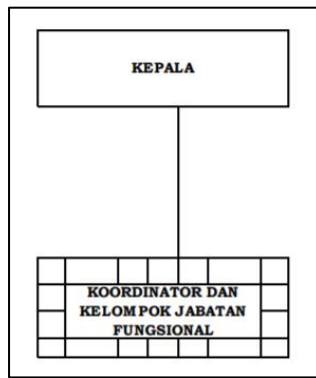
Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, Loka POM di Kota Dumai sebagai salah satu unit pelaksana teknis BPOM mempunyai tugas untuk melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut di atas, Loka POM di Kota Dumai menyelenggarakan fungsi:

- 1) penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 2) pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- 3) pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- 4) pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- 5) pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- 6) pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- 7) pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- 8) pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- 9) pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 10) pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- 11) pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 12) pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 13) pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 14) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- 15) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi Loka POM di Kota Dumai telah diatur dalam Lampiran III Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Loka POM di Kota Dumai

Pegawai Loka POM di Kota Dumai yang berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) berjumlah 14 orang, 1 orang CASN dan dibantu oleh 8 orang tenaga PPNPN (Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri). Latar belakang pendidikan pegawai Loka POM di Kota Dumai yang berstatus ASN terdiri dari S-2 sebanyak 1 orang, Apoteker sebanyak 3 orang, S-1 sebanyak 8 orang, dan Diploma sebanyak 3 orang.

Tabel 1.1 Profil Jabatan Fungsional SDM ASN Loka POM di Kota Dumai Tahun 2022

Jabatan ASN	Fungsi Tata Usaha	Fungsi Pengujian	Fungsi Pemeriksaan	Fungsi Penindakan	Fungsi Informasi dan Komunikasi
FUNGSIONAL					
PFM Muda				1	
PFM Pertama			6	2	1
Pranata Komputer	1				
CASN PK APBN	1				
FUNGSIONAL UMUM					
Bendahara	1				
Pengelola BMN	1				
Total	4		6	3	1

1.4 ISU STRATEGIS

Kota Dumai sebagai salah satu jalur utama pintu masuk ke Provinsi Riau melalui Pelabuhan Internasional Dumai harus mendapatkan perhatian khusus mengingat jalur transportasi produk obat dan makanan yang cukup intens berpotensi dimanfaatkan oleh oknum-oknum tidak bertanggungjawab untuk melakukan pelanggaran atau kejahatan di bidang obat dan makanan. Selain itu, perkembangan UMKM di Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis juga menuntut Loka POM di Kota Dumai memiliki strategi khusus yang dapat memudahkan pelaku usaha dalam melakukan registrasi namun juga tidak melupakan faktor keamanan dan kualitas produk obat dan makanan yang diproduksi.

Identifikasi potensi dan permasalahan dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi Loka POM di Kota Dumai sebagai UPT BPOM dalam rangka melaksanakan RPJMN 2020-2024. Identifikasi permasalahan tersebut meliputi faktor internal dan eksternal sebagai bahan rumusan dalam perencanaan strategis tahun 2022-2024. Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Loka POM di Kota Dumai perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.

a. Isu Internal

Adapun isu internal yang terdapat di Loka POM di Kota Dumai, yaitu:

1. Jumlah pegawai yang ada belum sesuai dengan Analisis Beban Kerja (ABK) sehingga beban kerja pegawai berlebih.
2. Tidak memiliki bangunan kantor sendiri sehingga ruangan kerja pegawai Loka POM di Kota Dumai terbatas, ruang layanan publik dan area parkir kendaraan yang belum memadai.
3. Fungsi pengujian yang dapat dilakukan masih terbatas sehingga permintaan uji sampel dari pihak ketiga belum dapat diakomodasi.
4. Kurang memadainya sarana dan prasarana pada unit layanan pengaduan konsumen Loka POM di Kota Dumai sehingga mempengaruhi indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik yang diberikan.
5. Pelaksanaan kegiatan KIE belum merata karena masih dominan dilakukan di area pusat kota Dumai dan kabupaten Bengkalis, sehingga informasi terkait Obat dan Makanan belum merata.

b. Isu Eksternal

Adapun isu eksternal yang terdapat di Loka POM di Kota Dumai, yaitu:

1. Era revolusi industri 4.0 yang menekankan pada pola *digital economy*, *big data*, *robotic*, dsb sehingga mempengaruhi pola distribusi produk secara *online*. Beredarnya produk obat dan makanan ilegal, substandar dan/atau mengandung bahan berbahaya melalui jalur perdagangan *online* dan informasi/ promosi produk cenderung menyesatkan.
2. Rendahnya pemahaman lintas sektor terhadap implementasi Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018.
3. Rendahnya pemahaman dan kesadaran pelaku usaha dalam menindaklanjuti rekomendasi perbaikan hasil pemeriksaan oleh petugas (pembuatan CAPA).
4. Letak geografis yang berbatasan langsung dengan negara tetangga Malaysia sehingga menyebabkan tingginya permintaan produk yang didukung dengan kemudahan akses masuk produk luar negeri ke Indonesia.
5. Perbedaan tingkat eselonisasi Kepala UPT dengan pemerintah daerah menjadi hambatan dalam menjalankan fungsi koordinasi dimana Loka POM di Kota Dumai harus

mengkoordinasikan pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan serta memastikan tindak lanjut hasil pengawasan oleh pemerintah daerah.

Dalam menentukan tantangan dan peluang yang dihadapi Loka POM di Kota Dumai, digunakan analisa SWOT dengan melakukan identifikasi permasalahan internal dan eksternal sesuai dengan pelaksanaan tugas dan fungsi Loka POM di Kota Dumai periode 2022-2024. Dalam melakukan analisa SWOT, ada dua faktor yang diamati yaitu faktor lingkungan internal dan eksternal. Faktor lingkungan internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Analisa SWOT ini dilakukan dengan melihat pada sumber-sumber organisasi meliputi aspek kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threats*) yang berasal dari dalam maupun luar organisasi, serta berguna untuk merumuskan dan menentukan strategi terhadap penetapan kebijakan dasar sebagai pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi selama jangka waktu tertentu.

c. Hasil Analisis SWOT

Hasil analisa lingkungan strategis baik eksternal maupun internal dirangkum dalam tabel Analisis SWOT.

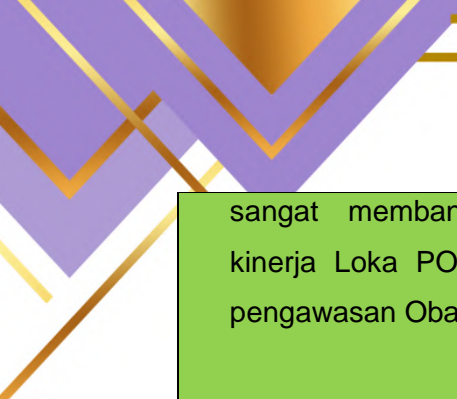
Tabel 1.2 Analisis SWOT Loka POM di Kota Dumai Tahun 2022

KEKUATAN	KELEMAHAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen yang tinggi Pimpinan dan seluruh ASN maupun PPNPN Loka POM di Kota Dumai untuk memiliki integritas dan menjalankan tugas dan fungsi masing-masing. 2. Dasar Hukum yang jelas dalam pelaksanaan tugas, fungsi dan kewenangan dalam pengawasan obat dan makanan sebagai UPT Badan POM. 3. Seluruh pegawai berusia kurang dari 40 (empat puluh) tahun sehingga cepat beradaptasi dengan tantangan dan memiliki keinginan kuat untuk melakukan inovasi. 4. Melaksanakan pengawasan obat dan makanan secara komprehensif meliputi <i>pre-market</i> dan <i>post-market</i>. 5. Kerjasama dengan lintas sektor PEMDA, Asosiasi, media, dan sekolah untuk mendukung pengawasan obat dan makanan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi ASN perlu ditingkatkan terutama dengan perubahan yang dinamis dan tidak dapat diprediksi dalam Revolusi Industri 4.0. 2. Dukungan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) belum optimal dalam pengawasan Obat dan Makanan. 3. Pengelolaan database oleh Loka POM di Kota Dumai belum terintegrasi secara maksimal untuk mendukung pengawasan Obat dan Makanan. 4. Dukungan peraturan perundang-undangan pengawasan Obat dan Makanan yang menunggu proses pengesahan oleh DPR RI. 5. Kurangnya pemahaman lintas sektor terhadap implementasi Inpres No. 3 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 41 Tahun 2018. 6. Pemberian Informasi dan KIE yang

6. kerjasama dengan penegak hukum dalam kerangka *Criminal Justice System*.
7. Penyebaran informasi dilakukan melalui media informasi dengan membentuk komunitas salah satunya SAKA POM serta melalui media InfoPOM yang diletakkan pada Puskesmas di Kota Dumai.
8. Telah tersedia DAK Non-Fisik di Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis untuk menunjang kegiatan pengawasan Obat dan Makanan oleh Pemerintah Daerah.
9. Telah terbentuk Tim Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan dengan Pemerintah Daerah Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis.

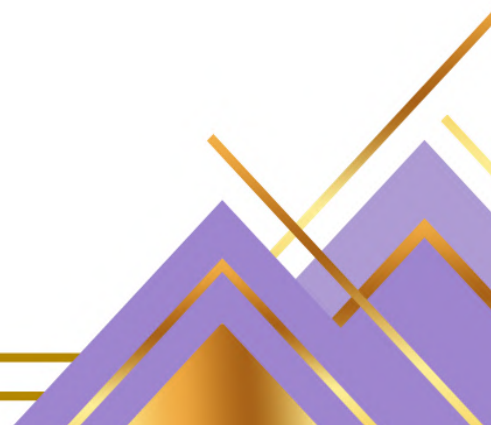
dilakukan belum merata ke seluruh wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai.

PELUANG	TANTANGAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan Media sosial yang semakin meluas dapat memudahkan penyebaran informasi Obat dan Makanan. 2. Kerjasama dengan sekolah/ perguruan tinggi dan media sangat strategis untuk meningkatkan kinerja Loka POM di Kota Dumai dalam pengawasan Obat dan Makanan. 3. Keinginan baik (<i>willingness</i>) pelaku usaha untuk mematuhi peraturan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan. 4. Masyarakat semakin memahami hak dan kewajiban tentang terkait kebutuhan obat dan makanan yang memenuhi syarat, keamanan mutu dan kemanfaatan. 5. Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi (RAD PG) sebagai media advokasi kepada pemerintah daerah bahwa program pengawasan Obat dan Makanan sebagai salah satu pilar dalam RAD PG. 6. Diterbitkannya Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi, Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di daerah. 7. Kerjasama dengan lintas sektor terkait 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disparitas kapasitas pelaku usaha yang sangat beragam. 2. Program JKN dan SKN. 3. Modus kejahatan Obat dan Makanan yang semakin canggih dan berkembang. 4. Kejahatan <i>cyber</i> semakin meningkat dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. 5. Kreativitas dan inovasi pelaku usaha yang semakin berkembang setiap saat yang harus dapat diantisipasi dan sedapat mungkin di fasilitasi dengan baik. 6. Maraknya perdagangan Obat dan Makanan melalui media online. 7. Kondisi geografis wilayah pengawasan Loka POM di Kota Dumai yang berbatasan langsung dengan negara tetangga.



sangat membantu untuk meningkatkan kinerja Loka POM di Kota Dumai dalam pengawasan Obat dan Makanan.	
--	--

Berdasarkan hasil analisa SWOT tersebut di atas, baik pengaruh lingkungan internal antara kekuatan dan kelemahan, serta pengaruh lingkungan eksternal antara peluang dan ancaman, Loka POM di Kota Dumai perlu melakukan penataan dan penguatan kelembagaan baik secara kelembagaan maupun dukungan regulasi yang dibutuhkan, terutama peraturan perundang-undangan yang menyangkut peran, tugas pokok, dan fungsinya agar capaian kinerja dapat semakin membaik sehingga dapat memastikan berjalannya proses pengawasan Obat dan Makanan secara optimal untuk menjaga keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan organisasi BPOM periode 2020-2024. Kondisi lingkungan strategis dengan dinamika perubahan yang sangat cepat, menuntut Loka POM di Kota Dumai dapat melakukan evaluasi dan mampu beradaptasi dalam pelaksanaan peran-perannya secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan.

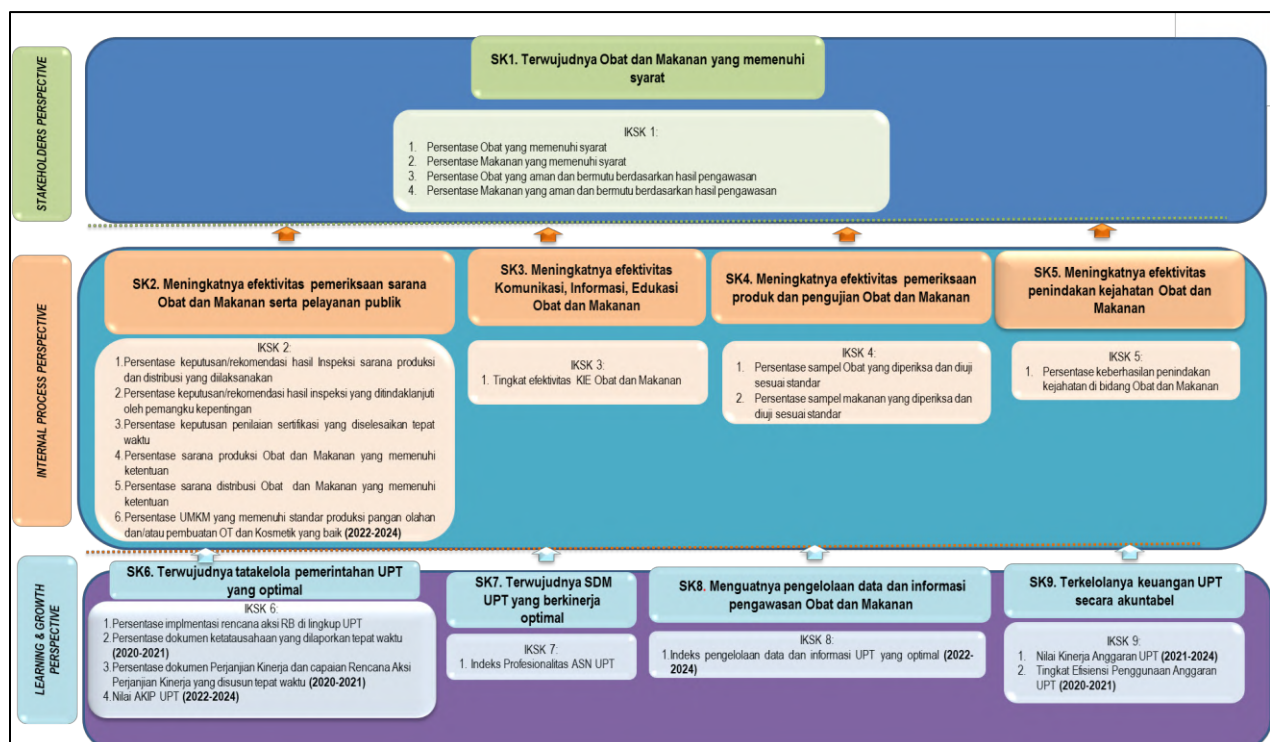


BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS

Dalam rangka mendukung pencapaian program-program prioritas pemerintah, Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Dumai sebagai unit pelaksana teknis (UPT) Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sesuai kewenangan, tugas pokok dan fungsi telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan Loka POM di Kota Dumai untuk periode 2022-2024. Renstra Loka POM di Kota Dumai disusun dengan berpedoman pada Renstra BPOM berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 tahun 2022 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024. Sebelum menjadi satuan kerja mandiri di tahun 2022, kinerja Loka POM di Kota Dumai tahun 2020 masuk ke dalam Renstra BBPOM di Pekanbaru tahun 2020-2024.

Dalam kurun waktu 4 (empat) tahun (2022-2024) ke depan diharapkan Loka POM di Kota Dumai akan dapat mencapai sasaran strategis sebagaimana tergambar pada peta strategi level



Il Loka POM di Kota Dumai sebagai berikut:

Gambar 2.1 Peta Strategis Loka POM di Kota Dumai Tahun 2022-2024

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN

Rencana Kinerja Tahunan menghubungkan sasaran strategis dan indikator kinerja yang akan digunakan dalam pengukuran capaian sasaran, serta target yang akan dicapai. Rencana Kinerja Loka POM di Kota Dumai Tahun 2022 yang ditetapkan pada tanggal 16 Desember 2021 adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Loka POM di Kota Dumai Tahun 2022

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,60
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74,00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,00
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00
3	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Tingkat Memenuhi Ekspektasi Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	92,40
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98,00
6	Terwujudnya tata kelola	Persentase implementasi rencana aksi	100,00

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
	pemerintahan Loka POM di Kota Dumai yang optimal	Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Dumai	
		Nilai AKIP	80,60
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Dumai yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Dumai	86,50
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Dumai secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,60

2.3 PERJANJIAN KINERJA

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang Memenuhi Ekspektasi, transparan dan akuntabel yang berorientasi hasil, Kepala Loka POM di Kota Dumai menandatangani Perjanjian Kinerja tahun 2022 yang memuat sasaran strategis beserta indikator yang relevan dengan target yang akan dicapai. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Dumai tahun 2022 ditetapkan pada tanggal 16 Desember 2021 yang berlaku pada periode Januari sampai dengan Desember 2022.

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Dumai Tahun 2022

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,60
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74,00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,00
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi	100,00

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
		yang diselesaikan tepat waktu	
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00
3	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Tingkat Memenuhi Ekspektasi Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	92,40
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98,00
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Dumai yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Dumai	100,00
		Nilai AKIP	80,60
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Dumai yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Dumai	86,50
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Dumai secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,60

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja digunakan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Dumai dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi SIMETRIS *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi pada triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2022 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022 sebagai berikut.

Tabel 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Dumai Tahun 2022

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,60	86,60	86,60	86,60	64.941.806,70
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	82,00	82,00	82,00	87.024.182,00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74,00	74,00	74,00	74,00	152.255.193,30
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,00	95,00	95,00	95,00	30.975.818,00
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97,00	97,00	97,00	97,00	39.443.000,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00	85,00	85,00	85,00	39.443.000,00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00	100,00	66.069.000,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang	55,00	55,00	55,00	55,00	63.952.000,00

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
		memenuhi ketentuan					
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	63,00	63,00	63,00	272.876.000,00
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10,00	30,00	70,00	77,00	30.000.000,00
3	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Tingkat Memenuhi Ekspektasi Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	92,40	92,40	92,40	92,40	185.000.000,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	12,50	25,00	37,50	50,00	50.000.000,00
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	12,50	25,00	37,50	50,00	50.000.000,00
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	15,00	37,50	60,00	98,00	282.274.000,00

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai						
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Dumai yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Dumai	25,00	50,00	75,00	100,00	186.525.000,00
		Nilai AKIP	-	-	-	80,60	186.525.000,00
		Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di di Kota Dumai	-	-	-	77,00	250.300.000,00
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Dumai	Efisien (100%)	Efisien (100%)	Efisien (100%)	Efisien (100%)	2.757.923.000,00
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Dumai yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di di Kota Dumai	-	-	-	86,50	1.682.814.000,00
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	2,25	2,25	2,25	730.000.000,00
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Dumai secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	22,65	45,30	67,95	90,60	891.037.000,00

2.5 METODE PENGUKURAN

Keberhasilan suatu sasaran strategis diukur melalui capaian indikator kinerja yang telah dituangkan pada Perjanjian Kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari sasaran strategis yang telah ditetapkan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Untuk menghitung capaian sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator digunakan pembobotan yang sama untuk masing-masing indikator dengan rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebagai berikut:

Nilai pencapaian sasaran (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikator (NPI) dikalikan dengan bobot 1.

$$NPS_2 = \frac{1 NPI1 + 1 NPI2}{2} \quad NPS_4 = \frac{1 NPI1 + 1 NPI2 + 1 NPI3 + 1 NPI4}{4}$$

$$NPS_3 = \frac{1 NPI1 + 1 NPI2 + 1 NPI3}{3} \quad NPS_5 = \frac{1 NPI1 + 1 NPI2 + 1 NPI3 + 1 NPI4 + 1 NPI5}{5}$$

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.2 Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja

Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	> 120%	Abu Gelap	
Memenuhi ekspektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	$80\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	$x < 80\%$	Merah	Tidak Efektif

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Capaian Kinerja Organisasi menyajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing sasaran strategis Loka POM di Kota Dumai guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan Memenuhi Ekspektasiitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2022 terhadap target yang telah ditetapkan pada tahun 2022 dan terhadap target jangka menengah yang tercantum dalam Rencana Strategis Loka POM di Kota Dumai 2022-2024, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun sebelumnya, membandingkan realisasi kinerja 2022 dengan Loka lain yang setara dan target nasional instansi Badan POM di tahun 2022, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja serta analisis rekomendasi perbaikan kinerja untuk selanjutnya.

Unit Kerja : Loka POM di Kota Dumai
Nama Pejabat : Uly Mandasari, S.Farm, Apt
Jabatan : Kepala Loka POM di Kota Dumai

NPSS : 97,16 %
Pagu : Rp. 0.00
Realisasi Anggaran : Rp. 0.00
Realisasi Anggaran (%) : nan %

Stakeholder
(88,98 %)

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat
88,98 (%)

Internal Process
(101,01 %)

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan
101.41 %

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik
100.58 %

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan
102.04 %

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan
100.00 %

Learning & Growth
(101,49 %)

Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal
96,67 %

Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal
97,85 %

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan
111,11 %

Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel
100,33 %

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows

Gambar 3.1 Capaian Kinerja Loka POM di Kota Dumai Tahun 2022

Berdasarkan aplikasi *e-performance* pada Sistem Informasi BPOM (SIMETRIS) yang merupakan aplikasi kinerja yang diimplementasikan di seluruh UPT Badan POM termasuk Loka POM di Kota Dumai, diperoleh nilai NPS Total sebesar 97,16% dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”. Nilai ini merupakan rata-rata dari nilai pencapaian strategis 3 sasaran level perspektif, yaitu NPS perspektif *stakeholder* sebesar 88,98% dengan kriteria NPS adalah “Belum Memenuhi Ekspektasi”, NPS perspektif *internal process* sebesar 101,01%, NPS perspektif *learning & growth* sebesar 101,49%% dengan kriteria NPS adalah “Memenuhi Ekspektasi”. Dengan demikian disimpulkan bahwa Loka POM di Kota Dumai telah berhasil mencapai target semua sasaran strategis dari semua perspektif.

Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Dumai telah berhasil mencapai target 9 sasaran strategis dengan kategori “Memenuhi Ekspektasi” dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebagai berikut:

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	88,98%	BELUM MEMENUHI EKSpeKTASI
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	101,41%	MEMENUHI EKSpeKTASI
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	100,58%	MEMENUHI EKSpeKTASI
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	100,00%	MEMENUHI EKSpeKTASI
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	102,94%	MEMENUHI EKSpeKTASI
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Dumai yang optimal	96,67%	BELUM MEMENUHI EKSpeKTASI
7	Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal Loka POM di Kota Dumai yang berkinerja optimal	97,85%	BELUM MEMENUHI EKSpeKTASI
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	111,11%	MEMENUHI EKSpeKTASI
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Dumai secara Akuntabel	100,33%	MEMENUHI EKSpeKTASI

Bila dibandingkan dengan pencapaian kinerja 4 Loka lain dengan beban kerja yang sejenis yaitu Loka POM di Kabupaten Banyumas, Loka POM di Kota Tanjung Balai, dan Loka POM di Kota Bauba, maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini.

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN LOKA POM DI KOTA DUMAI	CAPAIAN LOKA POM DI KABUPATEN BANYUMAS	CAPAIAN LOKA POM DI KOTA TANJUNG BALAI	CAPAIAN LOKA POM DI KOTA BAUBAU
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja masing-masing	88,98%	92,02%	98,13%	101,44%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja masing-masing	101,41%	111,87%	98,85%	81,71%
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja masing-masing	100,58%	102,11%	98,14%	100,23%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja masing-masing	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja masing-masing	102,94%	120,00%	120,00%	120,00%
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	96,67%	100,00%	100,00%	100,00%
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	97,85%	99,36%	100,22%	100,31%
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	111,11%	103,94%	102,14%	102,46%
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	100,33%	103,94%	102,14%	102,46%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Loka POM di Kota Dumai dan 4 Loka lain yang setara telah berhasil mencapai target sasaran strategis ketiga, keempat, keenam, ketujuh dan kedelapan dengan kriteria baik. Pada SS.1, hanya Loka POM di Kota Palopo yang belum

berhasil mencapai target dengan kriteria cukup sedangkan Loka lainnya berhasil mencapai target dengan kriteria baik. Pada SS.2, Loka POM di Kota Baubau belum berhasil mencapai target dengan kriteria cukup sedangkan Loka lainnya berhasil mencapai target dengan kriteria baik dan sangat baik. Pada SS.5, Loka POM di Kota Dumai dan Loka POM di Kota Palopo berhasil mencapai target dengan kriteria baik sedangkan Loka POM di Kabupaten Banyumas, Loka POM di Kota Tanjung Balai dan Loka POM di Kota Baubau memperoleh capaian yang masuk dalam kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya ketidaktepatan dalam penentuan target yaitu terlalu rendah. Nilai capaian tahun 2022 tersebut dapat dijadikan *baseline* dalam penentuan target Loka POM di Kabupaten Banyumas, Loka POM di Kota Tanjung Balai dan Loka POM di Kota Baubau.

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2022 terdapat 9 sasaran strategis dan 19 indikator kinerja dengan capaian sebagai berikut :

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,60	80,60%	92,44%	Belum Memenuhi Ekspektasi
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	76,72%	93,57%	Belum Memenuhi Ekspektasi
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74,00	72,31%	97,71%	Belum Memenuhi Ekspektasi
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,00	68,57%	72,18%	Tidak Memenuhi Ekspektasi
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97,00	100,69%	103,80%	Memenuhi Ekspektasi
		2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00	90,38%	106,33%	Memenuhi Ekspektasi
		3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00%	100,00%	Memenuhi Ekspektasi

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria	
		4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00	46,67%	84,85%	Belum Memenuhi Ekspektasi
		5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	55,76%	88,50%	Belum Memenuhi Ekspektasi
		6	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	100,00	129,87	Tidak Dapat Disimpulkan
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	1	Tingkat Memenuhi Ekspektasiitas KIE Obat dan Makanan	92,40	93,70	101,41%	Memenuhi Ekspektasi
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100,00%	Memenuhi Ekspektasi
		2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100,00%	Memenuhi Ekspektasi
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98,00	100,00	102,04%	Memenuhi Ekspektasi

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria	
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Dumai yang optimal	1	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Dumai	100,00	100,00	100,00%	Memenuhi Ekspektasi
		2	Nilai AKIP	80,60	75,23	93,34%	Belum Memenuhi Ekspektasi
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Dumai yang berkinerja optimal	1	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Dumai	2,25	2,50	111,11%	Memenuhi Ekspektasi
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Dumai secara Akuntabel	1	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Dumai	90,60	90,90	100,33%	Memenuhi Ekspektasi

Dari 19 (sembilan belas) indikator kinerja, terdapat 1 indikator dengan kriteria “Tidak Memenuhi Ekspektasi”, 6 indikator dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”, 11 indikator dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi” dan 1 indikator dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”. Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Loka POM di Kota Dumai, sebagai berikut :

SASARAN STRATEGIS 1
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat
di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai

Pada tahun 2022, Loka POM di Kota Dumai telah berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan Nilai NPS 88,98% dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”. Pencapaian tersebut didukung oleh 4 indikator kinerja sebagai berikut:

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat
88,98 (%)

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat

No.	Deskripsi	% Capaian
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,45
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93,56
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97,72
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72,18

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Peraturan Presiden Nomor 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling, dimana kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. Rumus perhitungan persentase Obat yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Obat MS}}{\text{Total Sampel Acak Obat yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,60%	80,06%	92,44%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat adalah 86,06%, diperoleh dari 351 sampel acak Obat yang diperiksa oleh Loka POM di Kota Dumai dan diuji oleh BBPOM di Pekanbaru dan Balai Regionalisasi Lab dengan hasil sebanyak 252 sampel memenuhi syarat dan 98 sampel tidak memenuhi syarat. Capaian persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2022 belum mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 86,60% dan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	83,60%	72,00%	86,12%	Cukup
2022	86,60%	80,06%	92,44%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2021, realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat juga belum mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 83,60% dan kriteria “Cukup”. Jika dibandingkan dengan 2022, terdapat peningkatan target yang disertai dengan peningkatan realisasi dan capaian namun tetap belum mencapai target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya sampel acak obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika yang tidak memenuhi ketentuan label sejumlah 97 sampel. Selain itu, terdapat 1 sampel acak obat tradisional yang tidak memenuhi syarat uji.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2022-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,60%	80,06%	92,44%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria “Kuragn Memenuhi Ekspektasi”. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai. Selain itu, dapat pula dipertimbangkan untuk melakukan penyesuaian terhadap target yang telah ditetapkan dengan mengacu pada realisasi yang diperoleh.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kota Tanjung Balai	Loka POM di Kota Baubau
Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,06%	78,33%	98,95%	86,60%
Target Nasional Badan POM	92,25%			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa belum ada Loka POM yang telah berhasil mencapai target nasional Badan POM tahun 2022 untuk indikator persentase Obat yang memenuhi syarat, dimana realisasi terendah diperoleh dari Loka POM di Kabupaten Banyumas.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kegiatan sampling acak Obat tahun 2022 telah dilakukan dengan baik sesuai perencanaan dengan realisasi sebanyak 351 sampel. Namun, realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat tidak mencapai target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh :

- Jumlah sampel obat yang disampling sebanyak 110 sampel, sebanyak 110 sampel telah selesai diperiksa dan diuji dengan hasil bahwa terdapat 2 sampel yang tidak memenuhi syarat uji pada parameter kimia pH dan TMS KK (Keseragaman Kandungan) sedangkan 108 sampel lainnya memenuhi syarat.
- Jumlah sampel Obat Tradisional yang disampling sebanyak 72 sampel, sebanyak 72 sampel telah selesai diperiksa dan diuji dengan hasil bahwa terdapat 21 sampel OT TMK Label dan 51 sampel memenuhi syarat.
- Jumlah sampel Suplemen Kesehatan yang disampling sebanyak 20 sampel, sebanyak 20 sampel telah selesai diperiksa dan diuji dengan hasil bahwa terdapat 1 sampel SK TMK Label dan 19 sampel memenuhi syarat.
- Jumlah sampel Kuasi yang disampling sebanyak 5, sebanyak 5 sampel telah selesai diperiksa dan diuji dengan hasil bahwa terdapat 1 sampel Kuasi TMK Label dan 4 sampel memenuhi syarat.
- Jumlah sampel Kosmetik yang disampling sebanyak 144 sampel, sebanyak 144 sampel telah selesai diperiksa dan diuji dengan hasil bahwa terdapat 45 sampel Kosmetik TMK Label dan 99 sampel memenuhi syarat.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

- 1) Melakukan kegiatan pengambilan sampel (*sampling*) sesuai dengan Pedoman Sampling masing-masing komoditi yang telah ditetapkan.
- 2) Meningkatkan peran dan kompetensi Petugas Loka POM di Kota Dumai dalam melakukan pengawasan penandaan/label produk Obat yang disampling.
- 3) Hasil pengawasan penandaan produk yang tidak memenuhi ketentuan dilaporkan tepat waktu dan berkoordinasi dengan Direktorat terkait di Badan POM atau UPT

BPOM lainnya di daerah terkait sehingga dapat segera ditindaklanjuti dan produsen dapat melakukan terhadap label produknya.

- g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)
- 1) Melakukan koordinasi yang intensif dengan UPT BPOM yang menjadi tempat tujuan pengujian sampel dari Loka POM di Kota Dumai agar pengujian sampel dapat dilakukan sesuai *timeline* dan perencanaan sampling yang ditetapkan.
 - 2) Melakukan pelaporan evaluasi penandaan secara konsisten dan *follow-up* evaluasi terkait kesesuaian penilaian penandaan oleh Loka POM di Kota Dumai oleh Direktorat komoditi terkait.
 - 3) Tetap proaktif mengedukasi masyarakat agar cerdas memilih dan menggunakan Obat yang aman dan bermutu.
 - 4) Melibatkan masyarakat sebagai kontributor pengawas iklan obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan dan kosmetik.

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (Undang-undang Nomor 18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling, dimana kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Jika ditemukan sampel Makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. Rumus perhitungan persentase Makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00%	76,72%	93,57%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat adalah 76,72%, diperoleh dari 116 sampel acak Makanan yang diperiksa oleh Loka POM di Kota Dumai dan diuji oleh BBPOM di Pekanbaru dan Balai Regionalisasi Lab dengan hasil sebanyak 89 sampel memenuhi syarat dan 27 sampel tidak memenuhi syarat. Realisasi ini belum mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2022, namun capaian yang diperoleh telah masuk kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	80,00%	78,74%	98,43%	Baik
2022	82,00%	76,72%	93,57%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2021, realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat belum mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 80,00% dan kriteria “Baik”. Jika dibandingkan dengan 2022, terdapat peningkatan target yang disertai dengan peningkatan realisasi dan capaian. Meskipun realisasi tahun 2022 belum mencapai target yang ditetapkan untuk tahun 2022, capaian yang diperoleh telah masuk kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2022-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,00%	76,72%	93,57%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024, namun capaian yang diperoleh tahun 2022 sudah masuk kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kota Tanjung Balai	Loka POM di Kota Baubau
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	76,72%	71,11%	93,81%	74,03%
Target Nasional Badan POM	86,00%			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2022 yang telah berhasil mencapai target nasional Badan POM adalah Loka POM di Kota Tanjung Balai sedangkan Loka POM di Kota Dumai dan kedua Loka lainnya belum berhasil mencapai target tersebut, dimana realisasi terendah diperoleh dari Loka POM di Kota Baubau.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kegiatan sampling acak Makanan tahun 2022 telah dilakukan dengan baik sesuai perencanaan dengan realisasi sebanyak 116 sampel. Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat belum mencapai target yang ditetapkan meskipun sudah memperoleh capaian "Belum Memenuhi Ekspektasi". Hal ini disebabkan oleh :

- Dari hasil pemeriksaan dan pengujian sampel acak, yang sudah diuji 116 terdapat 8 sampel yang TMS uji(Uji Dasar dan Uji Mikro). Selain itu terdapat 19 sampel yang TMK Label dan 89 sampel memenuhi syarat.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

1) Melakukan kegiatan pengambilan sampel (*sampling*) sesuai dengan Pedoman Sampling Makanan yang telah ditetapkan.

2) Meningkatkan peran dan kompetensi Petugas Loka POM di Kota Dumai dalam melakukan pengawasan penandaan/label produk Makanan yang disampling.

3) Hasil pengawasan penandaan produk Makanan yang tidak memenuhi ketentuan dilaporkan tepat waktu dan berkoordinasi dengan Direktorat terkait di Badan POM atau UPT BPOM lainnya di daerah terkait sehingga dapat segera ditindaklanjuti dan produsen dapat melakukan terhadap label produknya.

- g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

1) Melakukan koordinasi yang intensif dengan UPT BPOM yang menjadi tempat tujuan pengujian sampel dari Loka POM di Kota Dumai agar pengujian sampel dapat dilakukan sesuai *timeline* dan perencanaan sampling yang ditetapkan.

- 2) Melakukan pelaporan evaluasi penandaan secara konsisten dan *follow-up* evaluasi terkait kesesuaian penilaian penandaan oleh Loka POM di Kota Dumai oleh Direktorat komoditi terkait.
- 3) Tetap proaktif mengedukasi masyarakat agar cerdas memilih dan menggunakan Obat yang aman dan bermutu.
- 4) Melibatkan masyarakat sebagai kontributor iklan pangan.

3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Peraturan Presiden Nomor 80 tahun 2017). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling, dimana kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. Rumus perhitungan persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted Obat MS}}{\text{Total Sampel Targeted Obat yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74,00%	72,31%	97,71%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah 72,31%, diperoleh dari 130 sampel targeted Obat yang diperiksa oleh Loka POM di Kota Dumai dan diuji oleh BBPOM di Pekanbaru dan Balai Regionalisasi Lab. Realisasi ini belum mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2022, namun capaian yang diperoleh telah masuk kriteria "Memenuhi Ekspektasi".

b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	73,00%	67,94%	93,07%	Baik
2022	74,00%	72,31%	97,71%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2021, realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan belum mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 93,07% dan kriteria “Cukup”. Jika dibandingkan dengan 2022, terdapat penurunan target yang disertai dengan peningkatan realisasi dan capaian. Meskipun realisasi tahun 2022 belum mencapai target yang ditetapkan untuk tahun 2022, capaian yang diperoleh telah masuk kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2022-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76,00%	72,31%	97,71%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria “Cukup”. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai. Selain itu, dapat pula dipertimbangkan untuk melakukan penyesuaian terhadap target yang telah ditetapkan dengan mengacu pada realisasi yang diperoleh.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kota Tanjung Balai	Loka POM di Kota Baubau
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72,31%	71,11%	93,67%	79,17%
Target Nasional Badan POM	88,50%			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Loka POM di Kota Tanjung Balai yang telah berhasil mencapai target nasional Badan POM untuk indikator persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022. Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tertinggi diperoleh Loka POM di Kota Tanjung Balai dan terendah diperoleh Loka POM di Kabupaten Banyumas.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 belum mencapai target namun telah masuk kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”. Hal ini disebabkan oleh:

- Jumlah Obat yang disampling sebanyak 27 item. sebanyak 27 sampel telah selesai diperiksa dan diuji dengan hasil bahwa sebanyak 25 sampel telah memenuhi syarat namun terdapat 2 sampel yang tidak memenuhi syarat uji, dimana 1 sampel TMS pada parameter kimia penetapan kadar dan 1 sampel lainnya TMS pada parameter uji disolusi.
 - Jumlah Obat Tradisional yang disampling sebanyak 31 sampel. Sebanyak 31 sampel telah selesai diuji dengan hasil terdapat 8 sampel OT TMK Label, 4 sampel sampel OT TMS Uji dasar dan uji Mikro, dan 19 sampel memenuhi syarat.
 - Jumlah Suplemen Kesehatan yang disampling sebanyak 8 sampel. sebanyak 8 sampel telah selesai diperiksa dan diuji dengan hasil bahwa tidak terdapat sampel SK TMS.
 - Jumlah Kuasi yang disampling sebanyak 2 sampel. sebanyak 2 sampel telah selesai diperiksa dan diuji dengan hasil bahwa tidak terdapat sampel Kuasi TMS.
 - Jumlah Kosmetik yang disampling sebanyak 62 sampel. sebanyak 62 sampel telah selesai diperiksa dan diuji dengan hasil bahwa terdapat 21 sampel TMK label, 1 sampel yang tidak memenuhi syarat uji pada parameter angka lempeng total, dan 1 sampel yang TMK Label dan tidak memenuhi syarat uji pada parameter Angka Kapang Khamir serta 40 sampel yang memenuhi syarat.
- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja
- 1) Melakukan kegiatan pengambilan sampel (*sampling*) sesuai dengan Pedoman Sampling masing-masing komoditi yang telah ditetapkan.
 - 2) Meningkatkan peran dan kompetensi Petugas Loka POM di Kota Dumai dalam melakukan pengawasan penandaan/label produk Obat yang disampling.
 - 3) Hasil pengawasan penandaan produk Obat yang tidak memenuhi ketentuan dilaporkan tepat waktu dan berkoordinasi dengan Direktorat terkait di Badan POM atau UPT BPOM lainnya di daerah terkait sehingga dapat segera ditindaklanjuti dan produsen dapat melakukan terhadap label produknya.

- g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)
- 1) Melakukan koordinasi yang intensif dengan UPT BPOM yang menjadi tempat tujuan pengujian sampel dari Loka POM di Kota Dumai agar pengujian sampel dapat dilakukan sesuai *timeline* dan perencanaan sampling yang ditetapkan.
 - 2) Melakukan pelaporan evaluasi penandaan secara konsisten dan *follow-up* evaluasi terkait kesesuaian penilaian penandaan oleh Loka POM di Kota Dumai oleh Direktorat komoditi terkait.
 - 3) Tetap proaktif mengedukasi masyarakat agar cerdas memilih dan menggunakan Obat yang aman dan bermutu.
 - 4) Melibatkan masyarakat sebagai kontributor pengawas iklan obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan dan kosmetik.

4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (Undang-undang Nomor 18 tahun 2012). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling, dimana kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Jika ditemukan sampel Makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. Rumus perhitungan persentase Makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted Makanan MS}}{\text{Total Sampel Targeted Makanan yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,00%	68,57%	72,18%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah 68,57%, diperoleh dari 34 sampel targeted Makanan dan 1 sampel Kasus yang diperiksa oleh Loka POM di Kota Dumai dan diuji oleh BBPOM di Pekanbaru dan Balai Regionalisasi Lab. Realisasi ini belum mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2022 dengan kriteria “Tidak Memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	94,00%	79,31%	84,37%	Cukup
2022	95,00%	68,57%	72,18%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2021, realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 84,37% dan kriteria “Cukup”. Jika dibandingkan dengan 2022, terdapat penyesuaian target yang ditetapkan lebih tinggi namun realisasi dan capaian menurun sehingga tidak berhasil mencapai target yang ditetapkan untuk tahun 2022 dan masuk kriteria “Tidak Memenuhi Ekspektasi”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2022-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97,00%	68,57%	72,18%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kota Tanjung Balai	Loka POM di Kota Baubau
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72,18%	76,92%	90,00%	82,61%
Target Nasional Badan POM	77,50%			

Capaian Indikator Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Loka setara pada tahun 2022 untuk Loka POM di Kota Tanjungbalai dan Loka POM di Kota Baubau sudah melewati target nasional. Capaian tertinggi didapatkan oleh Loka POM di Kota Tanjungbalai sedangkan capaian terendah didapatkan oleh Loka POM di Kota Dumai.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 belum mencapai target dengan kriteria "Tidak Memenuhi Ekspektasi". Jumlah target sampel targeted makanan tahun 2022 sebanyak 34 sampel dan 1 sampel Kasus. Realisasi sampel targeted makanan hingga TW IV sebanyak 35 sampel yang sudah diuji, dengan rincian sebanyak 24 sampel memenuhi syarat dan 11 sampel tidak memenuhi syarat yang terdiri dari 7 sampel PJAS (4 TMS Mikro, 3 TMS Kimia) dan 4 sampel UMKM.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja
- 1) Melakukan kegiatan pengambilan sampel (*sampling*) sesuai dengan Pedoman Sampling Makanan yang telah ditetapkan.
 - 2) Meningkatkan peran dan kompetensi Petugas Loka POM di Kota Dumai dalam melakukan pengawasan penandaan/label produk Makanan yang disampling.
 - 3) Hasil pengawasan penandaan produk Makanan yang tidak memenuhi ketentuan dilaporkan tepat waktu dan berkoordinasi dengan Direktorat terkait di Badan POM atau UPT BPOM lainnya di daerah terkait sehingga dapat segera ditindaklanjuti dan produsen dapat melakukan terhadap label produknya.
- g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)
- 1) Melakukan koordinasi yang intensif dengan UPT BPOM yang menjadi tempat tujuan pengujian sampel dari Loka POM di Kota Dumai agar pengujian sampel dapat dilakukan sesuai *timeline* dan perencanaan sampling yang ditetapkan.

- 2) Melakukan pelaporan evaluasi penandaan secara konsisten dan *follow-up* evaluasi terkait kesesuaian penilaian penandaan oleh Loka POM di Kota Dumai oleh Direktorat komoditi terkait.
- 3) Berkoordinasi dengan lintas sektor terkait untuk melakukan edukasi kepada pelaku UMKM dan pangan PJAS.
- 4) Tetap proaktif mengedukasi masyarakat agar cerdas memilih dan menggunakan Obat yang aman dan bermutu.
- 5) Melibatkan masyarakat sebagai kontributor iklan pangan.

SASARAN STRATEGIS 2

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai

Pada tahun 2022, Loka POM di Kota Dumai telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan Nilai NPS 100,58% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”. Pencapaian tersebut didukung oleh 5 indikator kinerja sebagai berikut:

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik

100.58 %

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik

No.	Deskripsi	% Capaian
1.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	103,80
2.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	106,33
3.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00
4.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	84,85
5.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88,51
6.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	120,00

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2

1. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- a. Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT.
- b. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- c. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
- d. Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT.

Rumus perhitungan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Persentase keputusan hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

$$= \frac{A + B + C + D}{4}$$

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	97,00%	100,69%	103,80%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2022 adalah sebesar 100,69% dengan target yang ditetapkan tahun 2022 yaitu 97,00% dengan capaian sebesar 103,80% dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi".

b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	96,00%	97,78%	101,85%	Baik

2022	97,00%	100,69%	103,80%	Memenuhi Ekspektasi
-------------	--------	---------	---------	----------------------------

Terdapat peningkatan realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 namun terdapat penurunan capaian karena target tahun 2022 sudah disesuaikan berdasarkan hasil evaluasi tahun 2021.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2022-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	100,00%	100,69%	103,80%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2022 telah mencapai target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh sudah masuk kategori “Memenuhi Ekspektasi”. Masih diperlukan upaya untuk konsisten dan berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 tetap tercapai.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kota Tanjung Balai	Loka POM di Kota Baubau
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	103,80%	100,00%	100,00%	98,35%
Target Nasional Badan POM	91,00%			

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan seluruh Loka POM pada Klaster 11 telah melewati target nasional 91,00%. Jika dibandingkan dengan Loka POM dalam klaster 11, realisasi Loka POM di Kota Dumai paling tinggi.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tahun 2022, Untuk rekomendasi dari UPT dan akan ditindaklanjuti UPT, telah diterbitkan 188 keputusan/ rekomendasi, dimana 185 rekomendasi sudah ditindaklanjuti dan 3 keputusan/rekomendasi belum ditindaklanjuti yaitu 3 rekomendasi hasil pengawasan sarana pangan. Penyebab belum

ditindaklanjuti karena kegiatan intensifikasi yang diadakan diakhir tahun.

Untuk rekomendasi dari UPT dan akan ditindaklanjuti UPT, telah diterbitkan 188 keputusan/rekomendasi, dimana 185 rekomendasi sudah ditindaklanjuti dan 3 keputusan/rekomendasi belum ditindaklanjuti yaitu 3 rekomendasi hasil pengawasan sarana pangan. Penyebab belum ditindaklanjuti karena kegiatan intensifikasi yang diadakan diakhir tahun.

Untuk rekomendasi dari Pusat ke UPT, pada tahun 2022 telah diterbitkan 45 keputusan/rekomendasi untuk ditindaklanjuti UPT dan terdapat 1 rekomendasi yang diterbitkan pada tahun 2021 dan ditindaklanjuti di tahun 2022, sehingga 46 rekomendasi sudah ditindaklanjuti.

Untuk Rekomendasi dari UPT yang ditindaklanjuti oleh Pusat atau UPT lain, telah diterbitkan 119 keputusan/rekomendasi dari UPT, dimana 111 rekomendasi sudah ditindaklanjuti oleh pusat/UPT lain dan terdapat 8 keputusan/rekomendasi UPT yang belum ditindaklanjuti UPT/ Pusat dengan rincian 2 rekomendasi hasil pengawasan iklan/penandaan Obat Tradisional, 2 rekomendasi iklan/penandaan Suplemen Kesehatan, 3 rekomendasi iklan/penandaan Kosmetik dan 1 rekomendasi iklan/penandaan Pangan.

Tidak terdapat keputusan/ rekomendasi dari pemangku kepentingan yang harus ditindaklanjuti oleh UPT.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah :

1. Telah menindaklanjuti seluruh rekomendasi hasil pemeriksaan, yaitu sebanyak 190 rekomendasi.
2. Peningkatan koordinasi dengan Pusat, UPT terkait, dan pemangku kepentingan terkait hasil pengawasan produk dan iklan yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).
3. Segera menindaklanjuti dan melakukan pelaporan hasil pengawasan sebagai tindak lanjut terhadap rekomendasi dari Pusat secara konsisten.
4. Melakukan *follow-up* secara kontinu terhadap PIC Pusat terkait *feedback* pelaporan bulanan yang rutin dilakukan.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)
Berdasarkan evaluasi pada sebelumnya, untuk meningkatkan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, maka:

1. Konsisten berkoordinasi dengan PIC Pusat terkait *feedback* pelaporan bulanan yang rutin dilakukan.
2. Disiplin dalam menindaklanjuti hasil inspeksi sesuai timeline yang ditetapkan.
3. Melakukan pelaporan hasil tindak lanjut terhadap rekomendasi dari Pusat secara konsisten.

2. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh Loka POM kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, dan pelayanan kefarmasian baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. *Stakeholder* yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Rumus perhitungan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah sebagai berikut:

$$\text{persentase keputusan hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan} = \frac{A + B}{2}$$

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	85,00%	90,38%	106,33%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan **telah berhasil mencapai target** sebesar 90,38% dengan target yang ditetapkan tahun 2022 yaitu 85,00% dengan capaian sebesar 1106,33% dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi".

b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	82,00%	86,87%	105,94%	Baik
2022	85,00%	90,38%	106,33%	Memenuhi Ekspektasi

Terdapat peningkatan realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 dibandingkan tahun 2021.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2022-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	90,00%	90,38%	106,33%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 **telah mencapai** target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh sudah masuk kategori “Memenuhi Ekspektasi”. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kota Tanjung Balai	Loka POM di Kota Baubau
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	90,38%	75,27%	21%	85,99%
Target Nasional Badan POM	70,00%			

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, capaian tertinggi adalah Loka POM Dumai dengan 46 capaian 90,38% dan terendah Loka POM Tanjungbalai dengan capaian 21%.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2022, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pelaku Usaha :

- Obat (untuk komoditi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan), telah diterbitkan 67 keputusan / rekomendasi untuk ditindaklanjuti pelaku usaha, dimana 66 rekomendasi sudah ditindaklanjuti dan terdapat 1 rekomendasi yang belum ditindaklanjuti oleh pelaku usaha karena *timeline* penyampaian CAPA di bulan Januari 2023.
- Pangan, telah diterbitkan 27 keputusan / rekomendasi untuk ditindaklanjuti pelaku usaha dan 27 rekomendasi sudah ditindaklanjuti.

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Lintas Sektor, telah diterbitkan 11 keputusan / rekomendasi untuk ditindaklanjuti pemangku kepentingan lintas sektor, dimana 9 rekomendasi sudah ditindaklanjuti dan terdapat 2 rekomendasi hasil inspeksi IRTP yang belum ditindaklanjuti oleh Dinas Kesehatan Kota Dumai.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan pemangku kepentingan adalah :

1. Melakukan pembinaan dan pengawalan kepada pelaku usaha agar mematuhi peraturan yang berlaku dan melakukan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan / CAPA.
2. Pemeriksaan terhadap sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka penilaian konsistensi kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan/ketentuan yang berlaku.
3. Monitoring feedback tindak lanjut yang ditujukan kepada pelaku usaha dan lintas sektor secara berkala.
4. Petugas membuat *timeline* penagihan CAPA dan berkomunikasi secara aktif dengan *stakeholder* / pelaku usaha untuk penyelesaian CAPA dengan memberikan *contact person* untuk kemudahan akses konsultasi dan pendampingan.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan evaluasi pada sebelumnya, untuk meningkatkan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan pemangku kepentingan, maka perlu Menjalin komunikasi dengan pelaku usaha dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan yang diberikan oleh Loka POM di Kota Dumai.

3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup : surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; hasil pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; serta hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB.

Rumus perhitungan persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah sebagai berikut:

persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

$$= \frac{\text{jumlah keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \times 100$$

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100,00%	100,00%	100,00%	Memenuhi Ekspektasi

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sudah **berhasil mencapai target** yang ditetapkan yaitu 100,00% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	100,00%	100,00%	100,00%	Baik
2022	100,00%	100,00%	100,00%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022 sama dengan realisasi tahun 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2022-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100,00%	100,00%	100,00%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022 **telah mencapai** target Renstra tahun 2024 dan capaian yang diperoleh sudah masuk kategori “Memenuhi Ekspektasi”. Masih diperlukan upaya secara berkesinambungan untuk mempertahankan capaian yang telah didapatkan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kota Tanjung Balai	Loka POM di Kota Baubau
-------------------	------------------------	--------------------------------	--------------------------------	-------------------------

Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
Target Nasional Badan POM	91,00%			

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu seluruh Loka POM pada Klaster 11 telah melewati target nasional 91,00%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah Loka POM di Kota Dumai **sudah mencapai target** yang ditetapkan yaitu 100,00%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap permohonan sertifikasi dari pelaku usaha dapat diselesaikan dan diterbitkan dengan baik dan tepat waktu. Program SEDAP MALAM (Sistem Pendampingan dan Pembinaan bagi Komunitas dan Pelaku Usaha UMKM) membantu pelaku usaha mulai dari pembuatan SOP dan Dokumen Produksi hingga proses percepatan penyelesaian Laporan Tindakan Perbaikan dan Pencegahan, sehingga keputusan penilaian sertifikasi dapat diselesaikan tepat waktu.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah :

- a. Adanya program SEDAP MALAM yang mendampingi pelaku usaha selama proses pemenuhan aspek CPPOB, CPOTB, dan pendaftaran nomor izin edar.
- b. Komitmen dalam pendampingan dan pembinaan terhadap UMKM pangan olahan untuk memenuhi aspek CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) dan UMKM obat tradisional untuk memenuhi aspek CPOTB (Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik).
- c. Tersedianya tenaga fasilitator yang memberikan bimbingan langsung kepada pemilik usaha dalam pemenuhan persyaratan penilaian sertifikasi.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)
Berdasarkan evaluasi pada sebelumnya, untuk mempertahankan capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, maka perlu menjalankan program pendampingan UMKM SEDAP MALAM, sebagai salah satu upaya percepatan perizinan bagi UMKM dan menciptakan inovasi untuk percepatan sertifikasi.

4. **Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang baik**

Persentase UMKM yang memenuhi standar mencakup :

- UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap hygiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai
- UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi:
 - 1) Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B
 - 2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB)
 - 3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik)
 - 4) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

Rumus perhitungan persentase keputusan pendampingan UMKM Yang memnuhi Standar Cara Produksi yang baik adalah sebagai berikut:

Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar = (A + B + C)/3

$$A = \frac{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah UMKM OT yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM OT yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00%	100,00%	129,87%	Memenuhi Ekspektasi

Capaian persentase keputusan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik sudah **berhasil mencapai target** yang ditetapkan yaitu 100,00% dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”.

b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	0	0	0	-
2022	77,00%	100,00%	129,87%	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi persentase keputusan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2022 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi tahun 2021. Karena indikator ini baru ditetapkan pada tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2022-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100,00%	100,00%	100,00%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022 **telah mencapai** target Renstra tahun 2024 dan capaian yang diperoleh sudah masuk kategori "Memenuhi Ekspektasi". Masih diperlukan upaya secara berkesinambungan untuk mempertahankan capaian yang telah didapatkan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kota Tanjung Balai	Loka POM di Kota Baubau
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
Target Nasional Badan POM	91,00%			

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu seluruh Loka POM pada Klaster 11 telah melewati target nasional 91,00%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Jumlah target UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2022 sebanyak 3 sarana, yaitu 1 sarana kosmetik dan 2 sarana pangan. Persentase UMKM yang memenuhi standar di Loka POM di Kota Dumai berada pada kriteria tidak dapat disimpulkan. Hal ini disebabkan oleh proses pendampingan UMKM pangan olahan sudah

mendapatkan sertifikat pemenuhan komitmen dan sudah mendapatkan sertifikat CPPOB serta telah mengirimkan Pelaporan Pendampingan UMKM Pangan Olahan ke Badan POM sedangkan progres pendampingan sarana produksi kosmetik sudah mendapatkan sertifikat CPKB dan Notifikasi Kosmetik.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah Mengajukan kenaikan target untuk indikator kegiatan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.

5. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan merupakan gambaran kepatuhan para pelaku usaha di bidang produksi obat dan makanan di wilayah Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis. Sarana produksi meliputi sarana produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan instalasi farmasi rumah sakit), sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT, Sarana produksi kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan B, Sarana produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), Industri Farmasi (Fasber) dan Industri Pangan, Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan).

Rumus perhitungan persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan} = \frac{\text{jumlah sarana produksi OM yang memenuhi ketentuan}}{\text{jumlah sarana produksi OM yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko diperiksa}} \times 100$$

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	55,00%	46,47%	84,85%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2022, Loka POM di Kota Dumai melakukan pemeriksaan sarana produksi sebanyak 30 sarana. Sarana produksi yang diperiksa meliputi sarana produksi pangan mencakup sarana produksi Pangan Olahan MD sebanyak 19 sarana dan IRTP sebanyak 11 sarana. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila memperoleh rating A dan B untuk sarana produksi pangan MD dan level 1 dan 2 untuk sarana produksi IRTP dengan hasil 11

sarana produksi memenuhi ketentuan sehingga diperoleh realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang Memenuhi Ketentuan sebesar 46,47% dengan kriteria “**Tidak Memenuhi Ekspektasi**”.

b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	50,00%	36,36%	72,72%	Cukup
2022	55,00%	46,47%	84,85%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 meningkat dibandingkan realisasi tahun 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2022-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	65,00%	46,47%	84,85%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024 dan capaian yang diperoleh termasuk kategori “**Tidak Memenuhi Ekspektasi**”. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kota Tanjung Balai	Loka POM di Kota Baubau
Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan	46,67%	66,67%	32,36%	58,33%
Target Nasional Badan POM	55,00%			

Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sebagian besar Loka POM pada Klaster 11 **belum mencapai** target nasional 55,00. ,Realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan jika dibandingkan

dengan Loka lain yang setara, capaian tertinggi adalah Loka POM Banyumas dengan capaian 66,67% dan terendah Loka POM Tanjungbalai dengan capaian 32,36%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Jumlah target sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa oleh Loka POM di Kota Dumai pada tahun 2022 sebanyak 30 sarana dengan rincian target 25 sarana MD dan 5 sarana PIRT.

Dari 25 target sarana MD, 6 sarana tidak beroperasi sehingga dialihkan ke pemeriksaan sarana PIRT. Dari 11 sarana PIRT yang diperiksa diperoleh seluruhnya tidak memenuhi ketentuan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang kegagalan indikator persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan adalah :

- a. Rendahnya konsistensi pelaku usaha dalam menerapkan aspek cara produksi yang baik.
- b. CAPA sebagai tindak lanjut hasil pemeriksaan tidak diselesaikan dengan tuntas sehingga potensi temuan berulang besar.
- c. Pelaku usaha masih membutuhkan pendampingan/binaan dari regulator terkait aspek cara produksi yang baik dan implementasinya.
- d. Tools pemeriksaan MD yang masih banyak duplikasi, sehingga temuan yang sama di beberapa area tidak dikelompokkan menjadi satu temuan, menyebabkan hasil pemeriksaan yang menjadi TMK.
- e. Label yang digunakan tidak lengkap/tidak sesuai.
- g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)
 - Melakukan pendampingan dan bimbingan cara produksi yang baik dan mendorong pelaku usaha agar konsisten dalam menerapkan CPPOB dan CPPIRT
 - Mendampingi pelaku usaha dalam penyelesaian laporan tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

6. Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan} = \frac{\text{jumlah sarana distribusi OM yang memenuhi ketentuan}}{\text{jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa}} \times 100$$

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap

tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

- a. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
- b. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK
- c. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
- d. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	63,00%	55,76%	88,50%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2022, Loka POM di Kota Dumai melakukan pemeriksaan sarana distribusi sebanyak 165 sarana. Sarana distribusi yang diperiksa meliputi sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, pangan, dan sarana pelayanan kefarmasian.

b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	60,00%	55,95%	93,25%	Baik
2022	63,00%	55,76%	88,50%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Realisasi dan persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 menurun dibandingkan realisasi tahun 2021 karena jumlah sarana yang diperiksa juga menurun.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2022-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan	68,00%	55,76%	88,50%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024 dan capaian yang diperoleh termasuk kategori "**Tidak Memenuhi Ekspektasi**". Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kota Tanjung Balai	Loka POM di Kota Baubau
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	55,76%	63,20%	38,46%	63,88%
Target Nasional Badan POM	63,00%			

Realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sebagian besar Loka POM pada Klaster 11 **belum mencapai** target nasional 63,00%.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Jumlah target sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa oleh Loka POM di Kota Dumai pada tahun 2022 sebanyak 165 sarana. Dari 165 sarana yang sudah diperiksa, terdapat 92 sarana yang memenuhi ketentuan dan 73 sarana yang tidak memenuhi ketentuan. Sarana distribusi yang memenuhi ketentuan tersebut diantaranya terdiri dari 18 sarana Puskesmas, 9 sarana Rumah Sakit, 4 sarana Klinik, 8 sarana Apotek, 3 sarana Toko Obat, 1 sarana IFP serta 2 sarana distribusi obat tradisional, 2 sarana distribusi suplemen kesehatan, 12 sarana distribusi kosmetik dan 33 sarana distribusi pangan. Sementara itu, 73 sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan terdiri dari 1 sarana PBF, 1 sarana IFP, 12 sarana klinik, 6 sarana apotek, 4 sarana toko obat, 5 sarana distribusi obat tradisional, 3 sarana distribusi suplemen kesehatan, 13 sarana distribusi kosmetika dan 28 sarana distribusi pangan yang tidak memenuhi ketentuan.

Hal ini disebabkan dari berbagai faktor seperti tidak adanya penanggungjawab sarana bagi sarana kefarmasian, tidak adanya izin usaha yang dimiliki oleh sarana distribusi pangan serta terdapat temuan barang Tanpa Izin Edar dan kedaluwarsa di sarana.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan adalah :

- a. Pelaku usaha distribusi pangan, kosmetik, obat tradisional tidak paham dan kurang peduli terkait izin edar produk, sehingga masih tetap menjual produk tanpa izin edar (TIE) dan masyarakat sendiri sebagai konsumen belum memahami pentingnya izin edar produk, sehingga masih terus ada permintaan terhadap produk TIE

- b. Kesadaran pelaku usaha untuk memenuhi aturan Cara Distribusi yang Baik masih rendah/belum memperdulikan bahwa aspek tersebut dapat membantu menjaga mutu produk yang dijual.
- g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja) Berdasarkan evaluasi pada sebelumnya, untuk meningkatkan capaian persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, maka :
 - a) Untuk sarana yang TMK agar pendampingan/bimbingan untuk penyelesaian laporan perbaikan.
 - b) Melakukan komunikasi dengan fungsi penindakan terkait temuan produk TIE untuk dapat dilakukan penelusuran.
 - c) Melakukan pembinaan terkait regulasi yang harus diterapkan pada sarana tersebut dan melakukan pendampingan/ bimbingan untuk penyelesaian laporan perbaikan CAPA terkait temuan hasil pemeriksaan.
 - d) Melakukan pembinaan serta memberikan informasi dan edukasi kepada pemilik sarana dan masyarakat terkait Obat dan Makanan.

SASARAN STRATEGIS 3
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai

Pada tahun 2022, Loka POM di Kota Dumai telah berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan Nilai NPS 101,41% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”. Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator kinerja sebagai berikut:



Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3

1. Tingkat Memenuhi Ekspektasi KIE Obat dan Makanan

Tingkat Memenuhi Ekspektasi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran Memenuhi Ekspektasi atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- a) KIE melalui media cetak dan elektronik;
- b) KIE langsung ke masyarakat; dan
- c) KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*. Tingkat Memenuhi Ekspektasi KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan.

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Tingkat Memenuhi Ekspektasi KIE Obat dan Makanan	92,40	93,70	101,41%	Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2022, Loka POM di Kota Dumai telah menerima hasil penilaian dari Kelompok Substansi Pengaduan Masyarakat Biro Hukum dan Organisasi dengan responden sebanyak 193 orang menghasilkan indeks Memenuhi Ekspektasi KIE sebesar 93,70. Dengan demikian tingkat Memenuhi Ekspektasi KIE sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 101,41% dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi".

b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	91,50	93,11	101,76%	Baik

2022	92,40	93,70	101,41%	Memenuhi Ekspektasi
------	-------	-------	---------	---------------------

Realisasi tingkat Memenuhi Ekspektasi komunikasi, informasi, dan edukasi obat dan makanan tahun 2022 meningkat dibandingkan realisasi tahun 2021 namun terdapat penurunan capaian karena target tahun 2022 sudah target disesuaikan berdasarkan hasil evaluasi tahun 2021.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2022-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Tingkat Efektivitas Kie Obat Dan Makanan	94,30	93,70	101,41%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi tingkat Memenuhi Ekspektasi komunikasi, informasi, dan edukasi obat dan makanan tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024 dan capaian yang diperoleh termasuk kategori "Memenuhi Ekspektasi". Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kota Tanjung Balai	Loka POM di Kota Baubau
Tingkat Memenuhi Ekspektasi KIE Obat dan Makanan	93,70	92,67	93,91	92,22
Target Nasional Badan POM	92,00			

Realisasi tingkat Memenuhi Ekspektasi komunikasi, informasi, dan edukasi obat dan makanan sebagian besar Loka POM pada Klaster 11 **sudah mencapai** target nasional 92,00. Realisasi persentase tingkat Memenuhi Ekspektasi KIE Obat dan Makanan jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, capaian tertinggi adalah Loka POM Tanjungbalai dengan capaian 93,91% dan terendah Loka POM di Kota Baubau dengan capaian 92,22%.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi dari tingkat efektivitas komunikasi, informasi, dan edukasi obat dan makanan Loka POM di Kota Dumai telah mencapai target dan sangat Memenuhi Ekspektasi, jika dibandingkan dengan target tahun 2022 maka capaian yang diperoleh sebesar 101,41% persen. Faktor yang menyebabkan tercapainya indikator ini adalah kegiatan KIE yang dilakukan oleh Loka POM di

Kota Dumai telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif dalam memastikan keamanan dan mutu Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator tingkat efektivitas komunikasi, informasi, dan edukasi obat dan makanan adalah :

- a) Konten media sosial dibuat menarik dan menggunakan bahasa sederhana sehingga mudah dipahami oleh masyarakat.
 - b) Meningkatkan interaksi masyarakat terhadap media sosial Loka POM di Kota Dumai melalui kuis, lomba dan hadiah/gimmick.
 - c) Adanya layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui whatsapp, SMS, telepon maupun media sosial sehingga memperluas jaringan informasi ke masyarakat.
 - d) Sinergisme program KIE Obat dan Makanan dengan program lintas sektor terkait seperti Dinas Kesehatan; BNN; Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi, Perindustrian dan UKM.
 - e) Dukungan organisasi profesi dan asosiasi dalam melaksanakan KIE Obat dan Makanan antara lain IAI, PAFI dan pramuka.
- g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)
Berdasarkan evaluasi pada sebelumnya, untuk meningkatkan capaian tingkat efektivitas komunikasi, informasi, dan edukasi obat dan makanan, maka perlu untuk tetap konsisten memberikan edukasi terkait Obat dan Makanan yang aman, bermutu, dan berdaya saing kepada masyarakat dengan pendekatan budaya lokal agar dapat dilakukan merata di wilayah pengawasan Loka POM di Kota Dumai. Serta Meningkatkan efektivitas KIE dengan melakukan evaluasi per kegiatan KIE, menunjang kegiatan dengan koordinasi dengan lintas sektor, membuat analisis terhadap kebutuhan target peserta dan wilayah.

SASARAN STRATEGIS 4
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai

Pada tahun 2022, Loka POM di Kota Dumai telah berhasil mewujudkan efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan Nilai NPS 100,00% dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi". Pencapaian tersebut didukung oleh 2 indikator kinerja sebagai berikut:

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan

100.00 %

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan

No.	Deskripsi	% Capaian
1.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
2.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 4

1. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Standar yang menjadi acuan adalah standar pedoman sampling dan juga *timeline* yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Dalam rangka penyesuaian dengan Keputusan Kepala BPOM tentang Tata Hubungan Kerja dan Pola Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan di Lingkungan BPOM, maka untuk Loka yang tidak melakukan pengujian mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- Indikator yang dicantumkan mencakup Persentase sampel Obat yang diperiksa sesuai standar
- Penghitungan hanya mencakup A saja yaitu :

$$\% \text{ Sampel Obat yang Diperiksa sesuai Standar} = \frac{\text{Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Obat}} \times 100\%$$

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	100,00%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 50,00%, diperoleh dari 481 sampel Obat yang diperiksa sesuai standar oleh Loka POM di Kota Dumai.

Capaian persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 100,00% dan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	50,00%	50,00%	100,00%	Baik
2022	50,00%	50,00%	100,00%	Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2021, realisasi persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 100,00% dan kriteria “Baik”. Hal ini dikarenakan penetapan target yang tidak tepat, dimana sudah seharusnya seluruh sampel Obat diperiksa sesuai standar. Pada tahun 2022, sudah dilakukan penyesuaian target sehingga realisasi dan capaian telah berhasil mencapai target yang ditetapkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2022-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	100,00%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 telah mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kota Tanjung Balai	Loka POM di Kota Baubau
Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	50,00%	50,00%
Target Nasional Badan POM	85,00%			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh Loka berhasil mencapai target maksimal untuk indikator persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, yaitu

50% karena kelima Loka hanya melakukan pemeriksaan sampel sesuai standar dan tidak melakukan pengujian.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 telah mencapai target dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi". Hal ini didukung oleh kepatuhan dan komitmen Petugas Loka POM di Kota Dumai dalam melaksanakan pemeriksaan Obat yang disampling sesuai dengan standar dan pedoman yang ditetapkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

1) Petugas Loka POM di Kota Dumai telah melaksanakan kegiatan sampling Obat dengan melakukan pemeriksaan terhadap produk sesuai standar dan pedoman yang ditetapkan oleh Pusat, mulai dari pemeriksaan izin edar, kadaluarsa dan rusak termasuk pemeriksaan label/penandaan produk.

2) Koordinasi yang baik antara Petugas Loka POM di Kota Dumai dan bidang pengujian BBPOM di Pekanbaru dalam perencanaan sampling.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

1) Mengawal komitmen petugas dalam melaksanakan sampling sesuai standar.

2) Melakukan koordinasi yang baik antara Petugas Loka POM di Kota Dumai dan bidang pengujian UPT BPOM yang menjadi tempat tujuan pengujian sampel dari Loka POM di Kota Dumai dalam perencanaan sampling.

2. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling dan sampel pihak ketiga. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Standar yang menjadi acuan adalah standar pedoman sampling dan juga *timeline* yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Dalam rangka penyesuaian dengan Keputusan Kepala BPOM tentang Tata Hubungan Kerja dan Pola Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan di Lingkungan BPOM, maka untuk Loka yang tidak melakukan pengujian mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- Indikator yang dicantumkan mencakup Persentase sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar
- Penghitungan hanya mencakup A saja yaitu :

$$\% \text{ Sampel Makanan yang Diperiksa sesuai Standar} = \frac{\text{Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Makanan}} \times 100\%$$

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	100,00%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 50,00%, diperoleh dari 156 sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar oleh Loka POM di Kota Dumai. Capaian persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 100,00% dan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	50,00%	50,00%	100,00%	Baik
2022	50,00%	50,00%	100,00%	Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2021, realisasi persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 100,00% dan kriteria “Baik”. Hal ini dikarenakan penetapan target yang tidak tepat, dimana sudah seharusnya seluruh sampel Makanan diperiksa sesuai standar. Pada tahun 2022, sudah dilakukan penyesuaian target sehingga realisasi dan capaian telah berhasil mencapai target yang ditetapkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2022-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	100,00%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 telah mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kota Tanjung Balai	Loka POM di Kota Baubau
Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	50,00%	50,00%
Target Nasional Badan POM	85,00%			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh Loka berhasil mencapai target maksimal untuk indikator persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, yaitu 50% karena kelima Loka hanya melakukan pemeriksaan sampel sesuai standar dan tidak melakukan pengujian.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 telah mencapai target dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”. Hal ini didukung oleh kepatuhan dan komitmen Petugas Loka POM di Kota Dumai dalam melaksanakan pemeriksaan Makanan yang disampling sesuai dengan standar dan pedoman yang ditetapkan.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

- 1) Petugas Loka POM di Kota Dumai telah melaksanakan kegiatan sampling Makanan dengan melakukan pemeriksaan terhadap produk sesuai standar dan pedoman yang ditetapkan oleh Pusat, mulai dari pemeriksaan izin edar, kedaluwarsa dan rusak termasuk pemeriksaan label/penandaan produk.
- 2) Koordinasi yang baik antara Petugas Loka POM di Kota Dumai dan bidang pengujian BBPOM di Pekanbaru dalam perencanaan sampling.

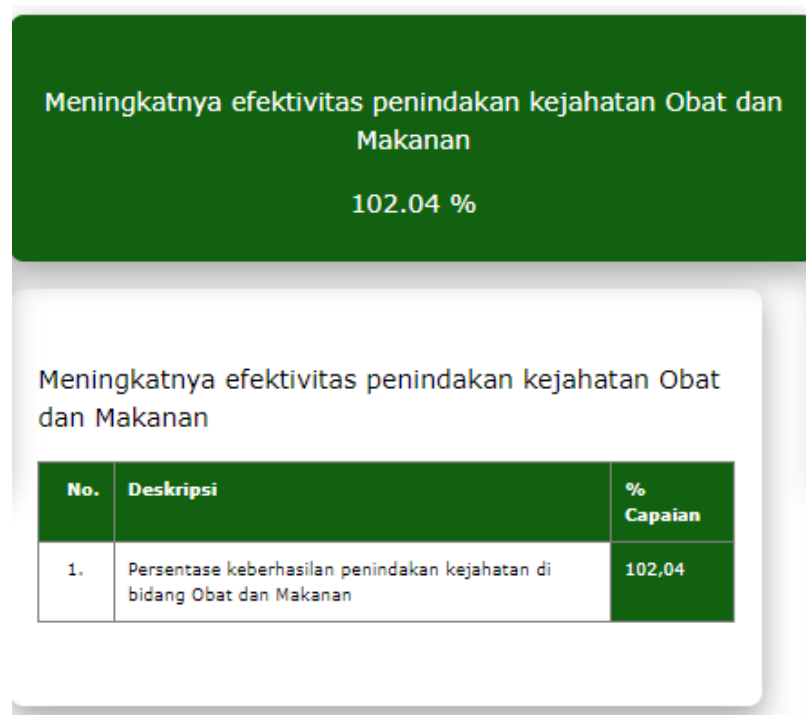
- g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

- 1) Mengawal komitmen petugas dalam melaksanakan sampling sesuai standar.
- 2) Melakukan koordinasi yang baik antara Petugas Loka POM di Kota Dumai dan bidang pengujian UPT BPOM yang menjadi tempat tujuan pengujian sampel dari Loka POM di Kota Dumai dalam perencanaan sampling.

SASARAN STRATEGIS 5

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai

Pada tahun 2022, Loka POM di Kota Dumai telah berhasil meningkatkan penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan Nilai NPS 102,04% dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi". Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator kinerja sebagai berikut:



Indikator Kinerja Sasaran Strategis 5

1. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

- SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$

- d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)
Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Nilai tingkat keberhasilan penindakan = $\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$

- a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	98,00%	100,00%	102,04%	Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2022, realisasi perkara SPDP sebanyak 2 perkara, tahap 2 sebanyak 2 perkara dan tahap 2 sebanyak 2 perkara. Capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai tahun 2022 **berhasil mencapai target** yang ditetapkan yaitu 102,04% dan mendapat kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

- b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2020	97,00%	100,00%	103,09%	Baik
2022	98,00%	100,00%	102,04%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022 sama dengan realisasi tahun 2021 namun terdapat penurunan capaian karena target tahun 2022 sudah target disesuaikan berdasarkan hasil evaluasi tahun 2021.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2022-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan	100,00%	100,00%	100,00%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022 **telah mencapai** target Renstra tahun 2024 dan capaian yang diperoleh termasuk kategori “Memenuhi Ekspektasi”. Masih diperlukan upaya secara berkesinambungan untuk mempertahankan capaian yang telah didapatkan.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kota Tanjung Balai	Loka POM di Kota Baubau
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	100,00%	100,00%	0%	200,00%
Target Nasional Badan POM	69,00%			

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, capaian tertinggi adalah Loka POM di Kota Baubau dengan capaian 200% dan terendah Loka POM Tanjungbalai yang tidak ada capaian.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022 dengan capaian 102,04% kriteria “Memenuhi Ekspektasi”. Hal ini merupakan keberhasilan dalam upaya penindakan tindak pidana obat dan makanan di wilayah Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis. Hal-hal yang mendukung pencapaian realisasi indikator ini adalah perubahan target jumlah perkara Loka POM di Kota Dumai menjadi 2 perkara dimana perkara tersebut telah mencapai tahap II dan memperoleh putusan pengadilan.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

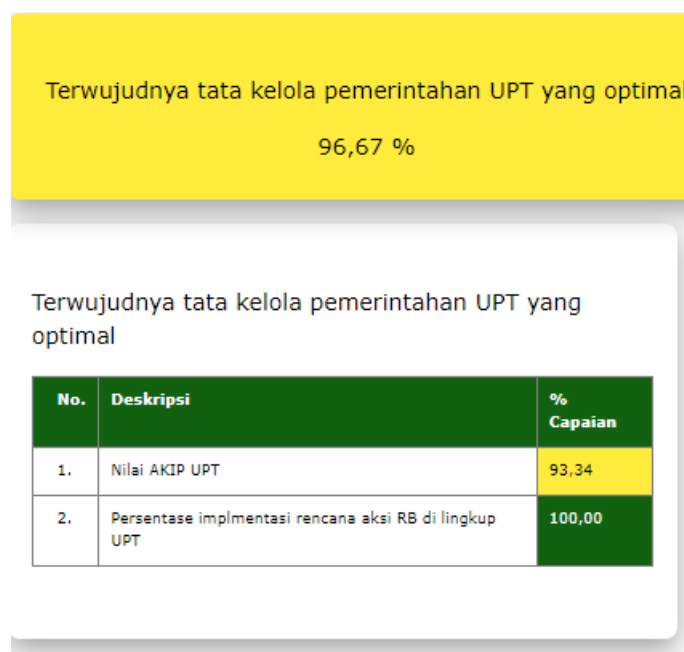
Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah :

- a) Pelaksanaan kegiatan intelijen yang dilakukan secara daring maupun luring yang dilakukan petugas rutin setiap bulannya dalam mencari dan mengumpulkan informasi sebelum pelaksanaan operasi penindakan.
- b) Perencanaan kegiatan operasi penindakan sebelum pelaksanaan kegiatan operasi penindakan mulai dari penyusunan skenario penindakan hingga mengadakan gelar kasus hasil operasi penindakan bersama *Criminal Justice System* (CJS) terkait untuk menentukan tindak lanjut hasil dari operasi penindakan.

- c) Melakukan koordinasi dengan korwas PPNS, kejaksaan, pengadilan negeri dan CJS terkait dalam penyusunan berkas perkara penindakan.
- g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)
Berdasarkan evaluasi pada sebelumnya, untuk mempertahankan capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, maka perlu optimalisasi operasi intelijen dan sinergisme dengan *Criminal Justice System* sebagai upaya untuk pemenuhan target perkara tahun 2022.

SASARAN STRATEGIS 6
Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Dumai yang optimal

Pada tahun 2022, telah berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan di lingkungan dengan Nilai NPS 96,67% dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”. Pencapaian tersebut didukung oleh 2 indikator kinerja sebagai berikut:



Indikator Kinerja Sasaran Strategis 6

1. Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di lingkup Unit Pelaksana Teknis

Reformasi birokrasi menjadi salah satu langkah pemerintah untuk mewujudkan *good governance* dan melakukan pembaharuan serta perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi) ketatalaksanaan dan sumber daya manusia aparatur.

Rencana aksi memuat strategi dan program Reformasi Birokrasi yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah di berbagai kebijakan dalam delapan area perubahan reformasi birokrasi yakni :

1. Mental Aparatur
2. Pengawasan
3. Akuntabilitas Kinerja
4. Kelembagaan
5. Tatalaksana
6. SDM Aparatur
7. Peraturan Perundangan-Undangan
8. Pelayanan Publik

Reformasi Birokrasi dibagi pada beberapa Pokja yaitu Pokja Manajemen Perubahan, Pokja Penataan Tata Laksana, Pokja Penguatan Akuntabilitas, dan Pokja Penguatan Pengawasan.

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan 2021

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT	100,00%	100,00%	100,00%	Memenuhi Ekspektasi

Loka POM di Kota Dumai telah menetapkan 12 Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT dan telah meaksanakan seluruh rencana aksi RB tersebut. Capaian Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT yang dilaksanakan tahun 2022 adalah sebesar 100,00% dengan target yang ditetapkan tahun 2022 yaitu dengan capaian sebesar 100,00% dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”.

b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	100,00%	100,00%	100,00%	Baik
2022	100,00%	100,00%	100,00%	Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2020, realisasi persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT juga telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 100,00% dan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2022-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
-------------------	-------------	----------------	--------------	----------

Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT	100,00%	100,00%	100,00%	Baik
---	---------	---------	---------	------

Realisasi realisasi persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT tahun 2022 telah mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kota Tanjung Balai	Loka POM di Kota Baubau
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
Target Nasional Badan POM	100,00%			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh Loka berhasil mencapai target maksimal untuk indikator persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT, yaitu 100,00% karena kelima Loka telah melaksanakan rencana aksi RB di lingkup UPT sesuai dengan yang telah direncanakan.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT tahun 2022 telah mencapai target dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”. Hal ini didukung oleh kepatuhan dan komitmen Petugas Loka POM di Kota Dumai dalam melaksanakan rencana aksi reformasi birokrasi yang telah disusun pada awal tahun sesuai dengan area perubahan yang ditentukan.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja Petugas Loka POM di Kota Dumai telah melaksanakan seluruh rencana aksi reformasi birokrasi yang telah disusun sesuai dengan masing masing area perubahan reformasi birokrasi.

- g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja) Mengawal komitmen petugas dalam melaksanakan dan melaporkan implemmentasi rencana aksi reformasi birokrasi yang telah ditetapkan.

2. Nilai AKIP Unit Pelaksana Teknis

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Surat Tugas Inspektur Utama Nomor PI.04.7.72.11.22.358 tanggal 11 November 2022, Inspektorat Utama telah melakukan evaluasi terhadap seluruh Satuan Kerja

tingkat Eselon I, Eselon II Mandiri, Balai Besar/Balai POM, dan Loka POM. Hasil penilaian tersebut diinformasikan melalui surat Inspektur Utama tanggal 18 Januari 2022 nomor B-PI.04.7.72.01.23.10 perihal Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2022.

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan 2021

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Nilai AKIP UPT	80,60%	75,23	93,34%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Capaian Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT yang dilaksanakan tahun 2022 adalah sebesar 75,23% dengan target yang ditetapkan tahun 2022 yaitu dengan capaian sebesar 80,60% dengan kriteria “**Belum Memenuhi Ekspektasi**”.

b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	0	0	0	-
2022	80,60%	75,23	93,34%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase Nilai AKIP UPT tahun 2022 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi tahun 2021. Karena indikator ini baru ditetapkan pada tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2022-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Nilai AKIP UPT	100,00%	75,23	93,34%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Nilai AKIP UPT tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria “**Belum Memenuhi Ekspektasi**”.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi nilai AKIP UPT tahun 2022 belum mencapai target dengan kriteria “**Belum Memenuhi Ekspektasi**”. Hal ini dikarenakan penyusunan perencanaan dan monitoring kinerja belum mengikuti Pedoman SAKIP Badan POM.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja Hasil evaluasi SAKIP dari Inspektorat menunjukkan bahwa pelaporan SAKIP (Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja) yang belum mengikuti Pedoman SAKIP Badan POM.

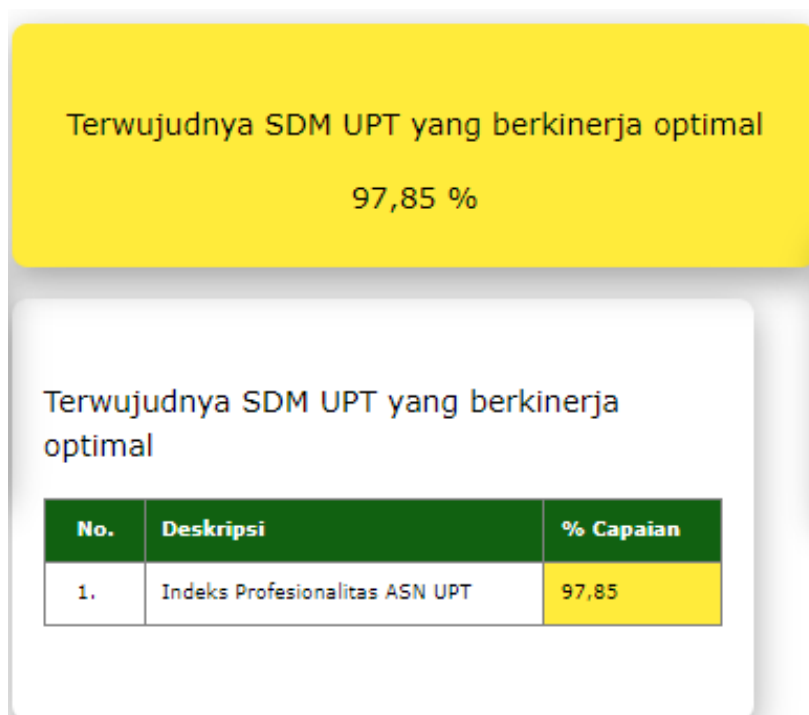
f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja) Mengawal komitmen petugas dalam melaksanakan dan melaporkan implemementasi rencana aksi reformasi birokrasi yang telah ditetapkan.

- Memperbaiki laporan SAKIP Loka POM di Kota Dumai untuk tahun berikutnya sesuai dengan Pedoman SAKIP Badan POM.
- Melakukan koordinasi dan komunikasi secara intensif dengan inspektorat

SASARAN STRATEGIS 7

Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Dumai yang berkinerja optimal

Pada tahun 2022, telah berhasil mewujudkan SDM yang berkinerja optimal dengan Nilai NPS 97,85% dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi". Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator kinerja sebagai berikut:



Indikator Kinerja Sasaran Strategis 7

1. Indeks Profesionalitas ASN UPT

Indeks profesionalitas ASN Loka POM di Kota Dumai diperoleh dari hasil survey menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas : kualifikasi memiliki bobot 25 % ; kompetensi memiliki bobot 40 % ; kinerja memiliki bobot 30 % ; dan disiplin memiliki bobot 5 %.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

- Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
- Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
- Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
- Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- a. Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- b. Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- c. Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- d. Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- e. Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan 2020

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Indeks profesionalitas ASN UPT	86,50	84,64	97,85%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN UPT Loka POM di Kota Dumai tahun 2022 berdasarkan hasil penilaian pusat adalah 84,64. Capaian Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Dumai tahun 2022 belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 86,50. Namun capaian realisasi tahun 2022 terhadap target 2022 Indeks Profesionalitas ASN adalah sebesar 97,85% dan mendapat kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	86,40	85,36	98,80%	Baik
2022	86,50	84,64	97,85%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2021, realisasi Indeks Profesionalitas ASN telah melebihi target yang ditetapkan dengan capaian realisasi sebesar 98,80% dan kriteria “Baik”. Terjadi penurunan Indeks Profesionalitas ASN pada tahun 2022 dikarenakan pergantian Kepala Loka POM di Kota Dumai belum mengikuti Diklat Pimpinan IV.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2022-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Indeks profesionalitas ASN UPT	86,70	84,64	97,85%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi realisasi Indeks profesionalitas ASN UPT tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dan capaian yang diperoleh termasuk kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi”. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kota Tanjung Balai	Loka POM di Kota Baubau
Indeks profesionalitas ASN UPT	86,47	85,00	86,00	86,47
Target Nasional Badan POM	83,00			

Realisasi indeks Profesionalitas ASN jika dibandingkan dengan antar Loka lainnya yang setara, Loka POM di Kota Baubau mendapat nilai tertinggi dengan capaian 86,47%, sedangkan nilai terendah adalah Loka POM Dumai dengan nilai capaian 84,64%

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kepala Loka POM di Kota Dumai belum mengikuti Diklat Kepemimpinan dan belum terdapat pegawai yang melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Selain itu terdapat pegawai dengan pendidikan profesi apoteker yang pindah ke unit kerja lain dan digantikan oleh pegawai dengan Pendidikan DIII.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja
Selama tahun 2022 telah direncanakan kegiatan peningkatan kompetensi pegawai baik yang diselenggarakan di pusat maupun yang diselenggarakan oleh pihak ketiga, namun beberapa kegiatan peningkatan kompetensi tidak dapat terlaksana karena adanya pembatasan pertemuan akibat pandemi Covid-19. Namun demikian, kegiatan peningkatan kompetensi

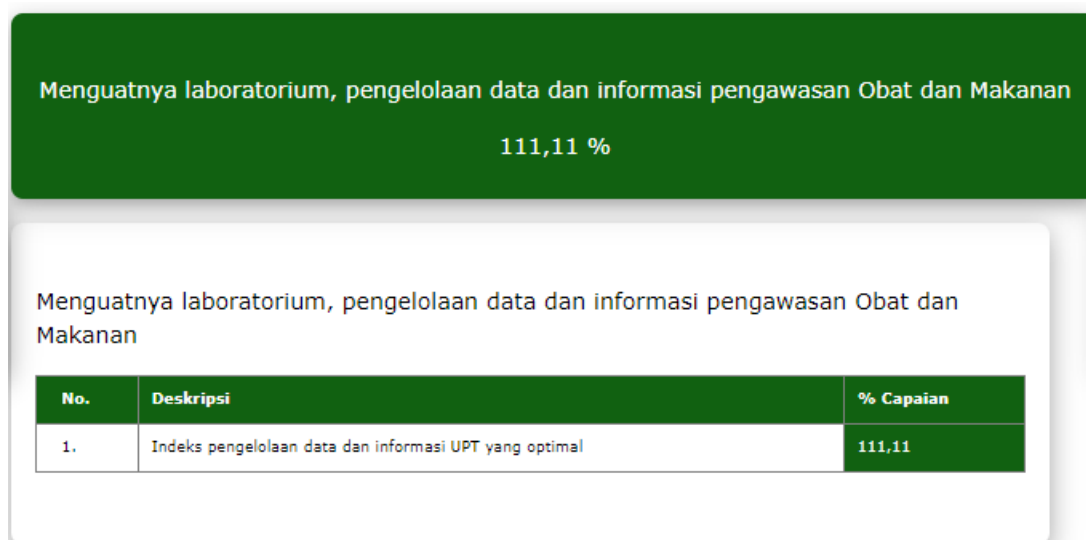
masih dapat dilaksanakan secara daring sehingga target peningkatan kompetensi sebanyak 20 JP perorang dapat tercapai.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja) Melakukan koordinasi ke balai diklat atau PPSDM terkait Diklat Kepemimpinan Kepala Loka dan memberikan kesempatan kepada pegawai yang ingin melanjutkan pendidikan.

SASARAN STRATEGIS 8

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Pada tahun 2022, telah berhasil mewujudkan menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan Nilai NPS 111,11% dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi". Pencapaian tersebut didukung oleh indikator kinerja sebagai berikut:



Indikator Kinerja Sasaran Strategis 8

1. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal

Pada akhir tahun 2022, capaian indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Dumai telah mencapai target yang ditetapkan.

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan 2020

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	2,50	111,11%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal Loka POM di Kota Dumai tahun 2022 berdasarkan hasil penilaian pusat adalah 2,50. Capaian Indeks pengelolaan data dan

informasi UPT yang optimal Loka POM di Kota Dumai tahun 2022 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 2,50 dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	0	0	0	-
2022	86,50	84,64	97,85%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal tahun 2022 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi tahun 2021. Karena indikator ini baru ditetapkan pada tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2022-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	86,70	84,64	97,85%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dan capaian yang diperoleh termasuk kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi”. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kota Tanjung Balai	Loka POM di Kota Baubau
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	111,11	133,33	88,89	111,111
Target Nasional Badan POM	83,00			

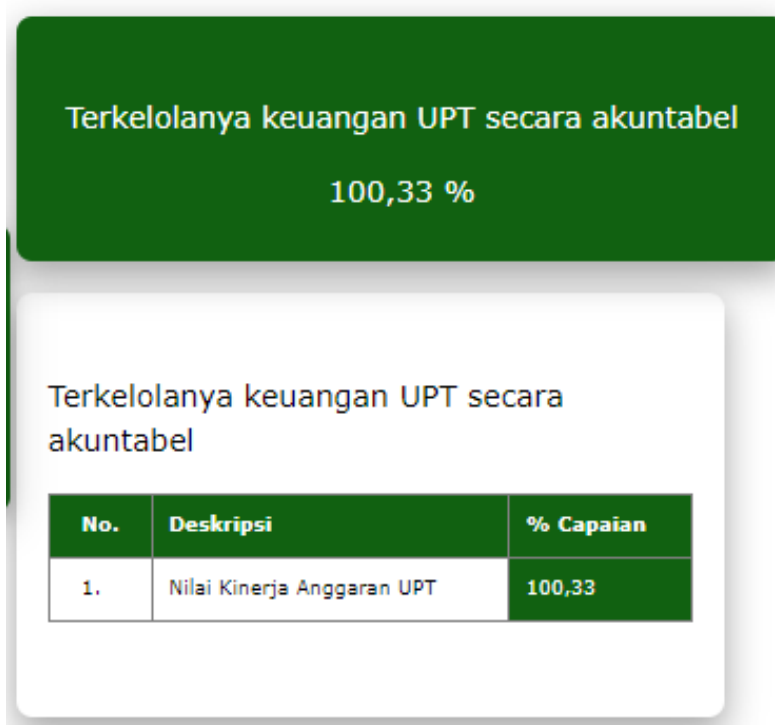
e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator ini telah memenuhi ekspektasi karena petugas Loka POM di Kota Dumai telah aktif menggunakan akun email *corporate* BPOM. Selain itu, akun BCC juga telah diakses secara rutin.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja
Capaian indikator ini telah memenuhi ekspektasi karena petugas Loka POM di Kota Dumai telah aktif menggunakan akun email *corporate* BPOM. Selain itu, akun BCC juga telah diakses secara rutin.
- g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)
Menajaga komitmen seluruh petugas Loka POM di Kota Dumai untuk selalu memanfaatkan akun email *corporate* BPOM untuk kebutuhan korespondensi pekerjaan serta melakukan pemantauan melalui BOC secara berkala.

SASARAN STRATEGIS 9
Terkelolanya keuangan Loka POM di Kota Dumai secara akuntabel

Pada tahun 2022, telah berhasil mewujudkan terkelolanya keuangan secara Akuntabel dengan Nilai NPS 100,33% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”. Pencapaian tersebut didukung oleh indikator kinerja sebagai berikut:



Indikator Kinerja Sasaran Strategis 8

1. Nilai Kinerja Anggaran UPT

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta Memenuhi Ekspektasiitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan UP, Rekon LPJ Bendahara, Data Kontrak, Penyelesaian

Tagihan, Penyerapan Anggaran, Retur SP2D, Perencanaan Kas (Renkas), Pengembalian/Kesalahan SPM, Dispensasi Penyampaian SPM, Pagu Minus, dan Konfirmasi Capaian Output. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Dumai diperoleh dengan rumus :

$$- (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan 2020

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,60	90,90	100,33%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi nilai kinerja anggaran Loka POM di Kota Dumai pada tahun 2022 adalah 90,90 diperoleh dari nilai IKPA 98,27 dan nilai EKA sebesar 85,99. Capaian nilai kinerja anggaran Loka POM di Kota Dumai telah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 100,33% dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi".

b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	90,00	90,47	100,26%	Baik
2022	90,60	90,90	100,33%	Memenuhi Ekspektasi

Nilai Kinerja Anggaran UPT dibandingkan dengan 2021 mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan pada tahun 2022 Pagu Anggaran Loka POM di Kota Dumai juga mengalami kenaikan serta pada tahun 2022 nilai IKPA Loka POM di Kota Dumai mengalami kenaikan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2022-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran UPT	93,00	90,90	100,33%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dan capaian yang diperoleh termasuk kategori "Memenuhi Ekspektasi". Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kota Tanjung Balai	Loka POM di Kota Baubau
Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,90	91,04	80,61	91,11
Target Nasional Badan POM	93,00			

Berdasarkan tabel di atas, belum ada Loka POM yang telah mencapai target nasional Badan POM. Empat loka lainnya belum mencapai target tersebut. Bila dibandingkan dengan loka pada klaster 11, realisasi Loka POM di Kota Dumai lebih tinggi dari realisasi Loka POM di Kota Tanjung Balai dan lebih rendah dibandingkan realisasi Loka POM di Kota Baubau dan Loka POM di Kabupaten Banyumas.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Realisasi indikator pada tahun 2022 sudah mencapai target. Pencapaian indikator dipengaruhi oleh adanya kebijakan dari Kementerian Keuangan dalam perhitungan IKPA. Nilai IKPA belum mencapai nilai sempurna karena masih terdapat deviasi pada halaman III DIPA sebesar 84,48 dan nilai dari Pengelolaan UP dan TUP yang tidak mencapai nilai optimal sebesar 99,95 dikarenakan adanya pengembalian TUP pada tahun 2022.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja
Peningkatan Nilai Kinerja Anggaran pada triwulan IV didukung oleh telah terlaksananya seluruh kegiatan di Loka POM di Kota Dumai sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh koordinator fungsi. Penyesuaian realisasi anggaran dengan Rencana Penarikan Dana telah dilaksanakan serta pelaksanaan pengelolaan keuangan sesuai dengan perhitungan IKPA.

- g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Menjaga komitmen seluruh petugas untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan POA yang telah ditetapkan. Meningkatkan pengawalan terhadap indikator-indikator yang berpengaruh terhadap nilai IKPA dan EKA Melakukan monitoring dan evaluasi setiap terhadap kegiatan yang telah direncanakan pada POA yang disusun oleh masing masing koordinator fungsi agar tercapai seluruh output kegiatan serta penyerapan anggaran yang telah disusun sesuai Rencana Penarikan Dana triwulanan.

3.2 REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Dumai memperoleh anggaran sesuai DIPA SP: DIPA – 063.01.2.672849/2022 yang diterbitkan pada tanggal 17 November 2021 sebesar Rp5.091.155.000,-. Loka POM di Kota Dumai melakukan Revisi pertama pada tanggal 16 Desember 2021 dalam rangka Pencadangan Anggaran (*Automatic Adjustment*) sebesar Rp264.740.000,-. Kemudian Sesuai dengan surat Surat dari Menteri keuangan Nomor.S-456/MK.02/2022 tentang *Automatic Adjustment* Belanja Kementerian/ Lembaga TA 2022 Tahap II tanggal 23 Mei 2022, dan berdasarkan Surat Edaran dari Plt. Sekretaris Utama No. B-PR.03.03.2.21.05.22.370 tentang Penyampaian Tambahan *Automatic Adjustment* TA 2022, Loka POM di Kota Dumai melakukan pemblokiran mandiri sebesar Rp237.004.000,-.

Pada tanggal 22 Agustus 2022, Loka POM di Kota Dumai melakukan revisi DJA dalam rangka penambahan belanja pegawai sebesar Rp49.646.000,00 sesuai dengan Surat dari Plt. Sekretaris Utama No. B-KU.01.03.2.21.08.22.565 sehingga pagu anggaran Loka POM di Kota Dumai menjadi Rp5.140.801.000,00.

Berdasarkan Surat dari Sekretaris Utama No.B-PR.03.03.2.21.11.22.909 tentang Realokasi Anggaran Blokir BPOM TA 2022 ke Bagian Anggaran BUN tanggal 25 November 2022, memulihkan Pagu Anggaran Loka POM di Kota Dumai menjadi Rp 4.706.057.000,-

Realisasi anggaran Loka POM di Kota Dumai sampai dengan 30 Desember 2022 adalah sebesar Rp4.706.012.735,- dengan persentase capaian realisasi anggaran sebesar 100,00%. Apabila dirinci serapan anggaran per jenis belanja, diperoleh serapan anggaran untuk belanja pegawai sebesar 100,00%, belanja barang sebesar 100,00%, dan belanja modal 100,00%.

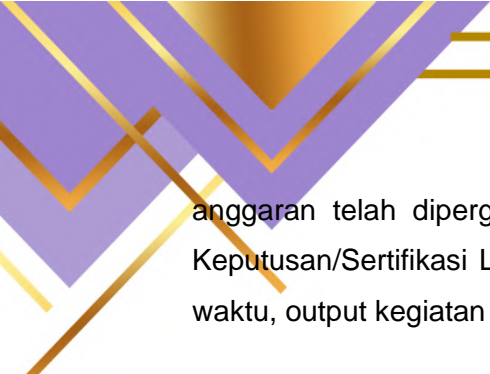
Berdasarkan Analisa efisiensi sumberdaya, melalui pengukuran input dan output di Loka POM di Kota Dumai diperoleh hasil tingkat efisiensi kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Efisiensi Kegiatan

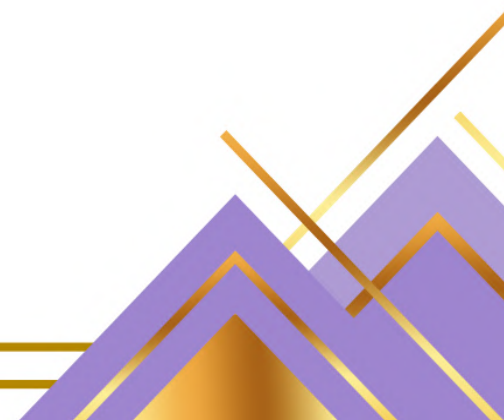
No	Program/Kegiatan	IE	TE	Kategori
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh Loka POM di Kota Dumai	1,00	0,00	Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM di Kota Dumai	4,77	3,77	Tidak Efisien
3	UMKM yang Didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh Loka POM di Kota Dumai	1,00	0,00	Efisien
4	Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	1,00	0,00	Efisien

No	Program/Kegiatan	IE	TE	Kategori
5	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM di Kota Dumai	1,12	0,12	Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,00	0,00	Efisien
7	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	1,00	0,00	Efisien
8	Layanan Dukungan Manajemen Internal	1,00	0,00	Efisien
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1,00	0,00	Efisien
10	Perkara di Bidang Obat dan Makanan di Loka POM di Kota Dumai	1,00	0,00	Efisien
11	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM di Kota Dumai	1,20	0,20	Efisien
12	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM di Kota Dumai	1,01	0,01	Efisien
13	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM di Kota Dumai	1,00	0,00	Efisien
14	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM Dumai	1,00	0,00	Efisien
15	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM Dumai	1,00	0,00	Efisien
16	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	1,00	0,00	Efisien

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Standar Efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Dari 16 kegiatan yang dilaksanakan di Loka POM di Kota Dumai, 15 kegiatan yang dilaksanakan telah termasuk dalam kategori Efisien yang berartikan bahwa



anggaran telah dipergunakan untuk mencapai seluruh target yang telah ditetapkan. Untuk Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM di Kota Dumai tepat waktu, output kegiatan tercapai melebihi target sertifikasi yang ditetapkan untuk tahun 2022.

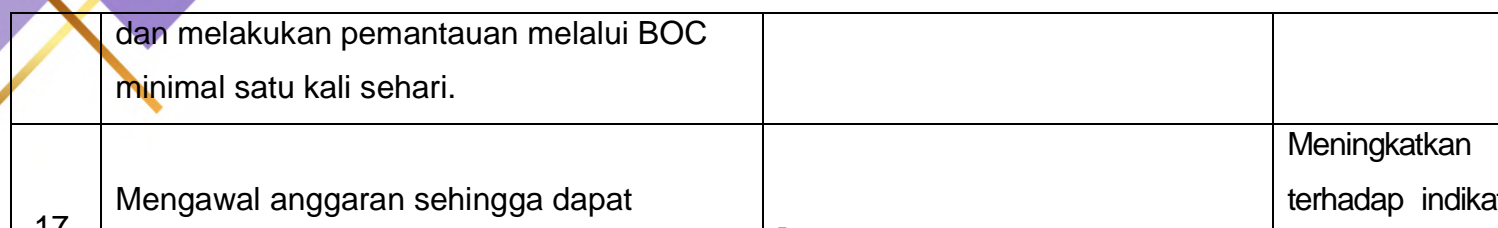


Selanjutnya, berikut matriks tindak lanjut hasil evaluasi tahun 2022 sebagai berikut:

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Melakukan koordinasi dengan pihak pengujian agar pengujian sampel dapat dilakukan sesuai <i>timeline</i> dan hasil pengujian dapat diinput tepat waktu.	Sudah dilaksanakan	-	-
2.	Melakukan pelaporan evaluasi penandaan secara konsisten ke Direktorat komoditi terkait dan <i>follow-up</i> terkait kesesuaian penilaian evaluasi penandaan oleh Loka POM di Kota Dumai dengan Pusat.	Sudah dilaksanakan	-	-
3.	Menindaklanjuti hasil inspeksi sesuai <i>timeline</i> yang ditetapkan.	Sudah dilaksanakan	-	-
4.	Melakukan pelaporan hasil tindak lanjut terhadap rekomendasi dari Pusat secara konsisten.	Sudah dilaksanakan	-	-
5.	Melakukan <i>follow-up</i> secara kontinu terhadap PIC Pusat terkait <i>feedback</i> pelaporan bulanan yang rutin dilakukan.	-	Melakukan <i>follow-up</i> secara kontinu terhadap PIC Pusat terkait <i>feedback</i> pelaporan	2023

			bulanan yang rutin dilakukan.	
6.	Melakukan pemantauan tindak lanjut hasil pemeriksaan secara konsisten dengan mengacu pada <i>timeline</i> yang telah disepakati dan menjaga komunikasi dengan pelaku usaha dan pemangku kepentingan dalam rangka peningkatan pemahaman untuk mengerjakan perbaikan temuan.	-	Menjalin komunikasi dengan pelaku usaha dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan yang diberikan oleh Loka POM di Kota Dumai.	2023
7.	Melakukan pemantauan progress pengajuan sertifikasi obat dan makanan pada website e-sertifikasi.pom.go.id .	Sudah dilaksanakan	-	-
8.	Upaya pendampingan/bimbingan cara produksi yang baik dan penyelesaian laporan tindakan perbaikan yang akan dilakukan.	Sudah dilaksanakan	-	-
9.	Melakukan pembinaan terkait regulasi yang harus diterapkan pada sarana tersebut dan melakukan pendampingan/ bimbingan untuk penyelesaian laporan perbaikan CAPA terkait temuan hasil pemeriksaan	-	Melakukan pembinaan terkait regulasi yang harus diterapkan pada sarana tersebut dan melakukan pendampingan/ bimbingan untuk penyelesaian laporan perbaikan CAPA terkait temuan hasil	2023

			pemeriksaan	
10.	Meningkatkan intensitas pendampingan dan menjaga komunikasi kepada pelaku usaha agar dapat menerapkan cara produksi yang baik dan melakukan pendaftaran produk obat dan makanan yang diproduksi	Sudah dilaksanakan	-	-
11.	Melaksanakan KIE sesuai target yang ditetapkan	Sudah dilaksanakan	-	-
12.	Meningkatkan komitmen petugas dalam melaksanakan sampling sesuai standar dan koordinasi yang baik antara petugas loka dan bidang pengujian Balai Koordinator dalam perencanaan sampling.	Sudah dilaksanakan	-	-
13.	Melakukan <i>follow-up</i> dengan tim sertifikasi terkait sampel UMKM dalam rangka pendampingan UMKM.	Sudah dilaksanakan sehingga target sampel UMKM telah terpenuhi.	-	-
14.	Melakukan koordinasi intensif dengan JPU untuk percepatan P.21 dan tahap II	Sudah dilaksanakan	-	-
15.	Melaksanakan rencana aksi RB sesuai dengan <i>timeline</i> yang ditetapkan	Sudah dilaksanakan	-	-
16.	Menggunakan akun email <i>corporate</i> BPOM untuk kebutuhan korespondensi pekerjaan	Sudah dilaksanakan	-	-



	dan melakukan pemantauan melalui BOC minimal satu kali sehari.			
17.	Mengawal anggaran sehingga dapat terealisasi sesuai perencanaan.	-	Meningkatkan pengawalan terhadap indikator-indikator yang berpengaruh terhadap nilai IKPA dan EKA.	Desember 2023
18.	Mengawal revisi perencanaan kegiatan dan revisi anggaran jika diperlukan.	Sudah dilaksanakan	-	-

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Laporan Kinerja Loka POM di Kota Dumai Tahun 2022 menyajikan pengukuran capaian sasaran kegiatan Loka POM di Kota Dumai yang dibandingkan dengan target Tahun 2022 yang telah ditetapkan, termasuk berbagai keberhasilan maupun kendala dalam pencapaian sasaran kegiatan. Secara umum capaian sasaran kegiatan menunjukkan perkembangan yang signifikan meskipun terdapat indikator yang belum mencapai target yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan beberapa indikator kinerja membutuhkan komitmen keterlibatan, dan dukungan aktif segenap komponen di lingkungan Loka POM di Kota Dumai, lintas sektor dan pemangku kepentingan.

Pencapaian sasaran kegiatan diukur dengan 9 sasaran strategis dan 19 indikator kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) pada tahun 2022, dengan hasil sebagai berikut :

1. Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Dumai berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan NPS sebesar 88,98% dengan kriteria "**Belum Memenuhi Ekspektasi**";
2. Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Dumai berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan NPS sebesar 96,70% dengan kriteria "**Belum Memenuhi Ekspektasi**";
3. Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Dumai berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan NPS sebesar 100,65% dengan kriteria "**Memenuhi Ekspektasi**";
4. Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Dumai berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan NPS sebesar 100,00% dengan kriteria "**Memenuhi Ekspektasi**";
5. Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Dumai berhasil meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan NPS sebesar 102,04% dengan kriteria "**Memenuhi Ekspektasi**";
6. Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Dumai berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Dumai yang optimal dengan NPS sebesar 96,67% dengan kriteria "**Belum Memenuhi Ekspektasi**";
7. Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Dumai berhasil mewujudkan SDM Loka POM di Kota Dumai yang berkinerja optimal dengan NPS sebesar 97,85% dengan kriteria "**Belum Memenuhi Ekspektasi**";

8. Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Dumai berhasil mewujudkan menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 111,11% dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi”**; dan
9. Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Dumai berhasil mengelola keuangan Loka POM di Kota Dumai secara akuntabel dengan NPS sebesar 100,33% dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi”**.

Loka POM di Kota Dumai pada tahun 2022 memperoleh anggaran sesuai SP: DIPA – 063.01.2.672849/2022 yang diterbitkan pada tanggal 17 November 2021 sebesar Rp5.091.155.000. Selama periode berjalan, Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Dumai telah mengadakan revisi Kewenangan Kanwil DJPB dan DJA . Hal ini disebabkan oleh adanya pemutakhiran halaman III DIPA untuk penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) serta program penghematan belanja pemerintah melalui *Self-blocking* Mandiri, *Automatic Adjustment* dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan.

Revisi I DIPA Pada Direkotat Jenderal Anggaran pada tanggal 16 Desember 2021 sesuai dengan Surat Menteri Keuangan No. S-1088/MK.02/2021 tanggal 29 November 2021 tentang *Automatic Adjustment* Belanja Kementerian/ Lembaga TA 2022,Loka POM di Kota Dumai melakukan blokir anggaran sebesar Rp264.740.000 .

Revisi ke VI DJA pada tanggal 09 Juni 2022, sesuai dengan Surat Menteri Keuangan Nomor.S-456/MK.02/2022 tentang *Automatic Adjustment* Belanja Kementerian/ Lembaga TA 2022 tanggal 23 Mei 2022 dan berdasarkan Surat Edaran dari Plt. Sekretaris Utama No. B-PR.03.03.2.21.05.22.370 tentang Penyampaian Tambahan *Automatic Adjustment* TA 2022, Loka POM di Kota Dumai melakukan blokir anggaran dalam rangka pencadangan anggaran tahap II sebesar Rp237.004.000.

Revisi VIII DJA pada tanggal 22 Agustus 2022, sesuai dengan surat Plt.Sekretaris Utama nomot B-KU.01.03.2.21.08.22.565 dalam rangka penambahan pagu anggaran belanja pegawai sebesar Rp49.646.000, sehingga Pagu Loka POM di Kota Dumai menjadi Rp5.140.801.000.

Kemudian terakhir, Revisi DJA berdasarkan Surat dari Sekretaris Utama No.B-PR.03.03.2.21.11.22.909 tentang Realokasi Anggaran Blokir BPOM TA 2022 ke Bagian Anggaran BUN tanggal 25 November 2022, memulihkan Pagu Anggaran Loka POM di Kota Dumai menjadi Rp 4.706.057.000,-

Realisasi anggaran Loka POM di Kota Dumai sampai dengan 30 Desember 2022 adalah sebesar Rp4.705.831.735,- dengan persentase capaian realisasi anggaran sebesar 99,995% dari pagu anggaran tahun 2022 Apabila dirinci serapan anggaran per jenis belanja, diperoleh serapan anggaran untuk belanja pegawai sebesar 99,99%, belanja barang sebesar 100,00%, dan belanja modal 100,00%.

4.2 SARAN

1. Meningkatkan dan menindaklanjuti perkuatan koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan organisasi profesi dalam rangka pembinaan terhadap sarana distribusi Obat dan Makanan.
2. Meningkatkan pengawasan dan monitoring terhadap sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, termasuk pelayanan kefarmasian agar menerapkan Cara Distribusi yang Baik.
3. Penguatan pembinaan UMKM dalam rangka sertifikasi dengan program SEDAP MALAM termasuk untuk komoditi pangan, obat tradisional, dan kosmetik.
4. Meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah Daerah atau lintas sektor dalam upaya tindak lanjut pemeriksaan sarana produksi khususnya Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP).
5. Tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi pangan yang tidak memenuhi ketentuan dari aspek mutu/label, administrasi, higiene/sanitasi pada sarana akan dilakukan pembinaan atau pemberian sanksi administratif sesuai pola tindak lanjut bagi industri pangan (MD) dan memberikan rekomendasi ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk dilakukan pembinaan untuk sarana IRTP.
6. Melakukan sosialisasi atau bimbingan teknis tentang regulasi pengelolaan Obat dan Makanan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan kepada pelaku usaha dan penanggung jawab sarana, serta pembinaan terus menerus kepada pelaku usaha.
7. Meningkatkan kompetensi dan performa petugas layanan publik sesuai standar pelayanan prima dan *public speaking*.
8. Meningkatkan frekuensi penyebaran informasi di media sosial.
9. Melakukan review target indikator kinerja